

# File skripsi cek plagiasi.

*by* Saskara Abil Radinka

---

**Submission date:** 13-Aug-2022 05:52PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1882030876

**File name:** skripsi\_cek\_plagiasi.docx (1.43M)

**Word count:** 20335

**Character count:** 131260

## Abstrak

**Fitriana Intan Januarizki** : Pelestarian Cagar budaya Candi Surowono Sebagai Warisan Budaya Indonesia Melalui **Desa Wisata Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri**.

Kata Kunci : **Desa Wisata**, Cagar budaya Candi Surowono, Warisan Budaya

Pelestarian budaya ialah salah satu upaya dari manusia dalam mempertahankan budaya kebendaan atau non kebendaan agar tetap terjaga sebagaimana semestinya serta agar bisa diwariskan ke generasi selanjutnya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya pelestarian budaya dan juga untuk memperkenalkan salah satu Cagar budaya Candi Surowono kepada masyarakat secara meluas melalui desa wisata ditengah-tengah gempuran era globalisasi serta memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan bangsa secara lebih meluas, untuk mengetahui fungsi desa wisata dalam upaya pelestarian budaya sebagai bentuk menjaga warisan budaya leluhur bangsa dan ikut serta dalam mempromosikan kebudayaan dalam bentuk desa wisata dengan tujuan mensejahterakan masyarakat Desa Cangu. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan pendekatan historis dengan proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Dari penjelasan tersebut peneliti ingin memaparkan hal-hal sebagai berikut ; 1). Desa Wisata Cangu memiliki dampak positif bagi keberlangsungan pelestarian Cagar budaya Candi Surowono dan memiliki dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa, serta sebagai alat untuk mempromosikan Kebudayaan dan memperkenalkan sejarah bangsa sebagai bentuk warisan budaya. 2) Pemahaman mengenai nilai penting pelestarian budaya dari generasi ke generasi dengan tujuan untuk menjaga jati diri bangsa indonesia. 3) Pemahaman mengenai bentuk dan fungsi dari pelestarian Cagar budaya Candi Surowono sebagai salah satu warisan budaya di Indonesia kepada masyarakat Desa Cangu

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki lokasi dan kondisi alam strategis tentunya dengan kondisi negara yang demikian Indonesia memiliki kekayaan alam serta keberagamannya. Secara geografi Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia serta diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan yang menjadi jalur perdangan Internasional dengan luas wilayah daratan 1.919.440 km<sup>2</sup> dan luas lautan 3.273.810 km<sup>2</sup> dengan total keseluruhan 5.193.250 km<sup>2</sup> ,serta memiliki kondisi alam yang berbeda disetiap wilayahnya seperti daerah pantai, pegunungan, padang rumput, dataran rendah rawa dan laut keberagaman wilayah yang demikian tidak dipungkiri bahwa itu semua memengaruhi keberagaman masyarakat Indonesia (Admin,2021).

Masyarakat Indonesia sangat beragam serta memiliki latar belakang berbeda dari adat istiadat, ras, agama dan budaya keaneragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dari wilayah Indonesia yang keberadaanya harus dilestarikan. Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusi dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan dari manusia dengan belajar manusia dan kebudayaan merupakan sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan, manusia merupakan pendukung dari kebudayaan itu sendiri meskipun manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan secara turun temurun pewarisan kebudayaan tidak selamanya secara vertikal secara keturunan keluarga saja tetapi juga bisa secara horisontal artinya manusia satu dapat belajar dari manusia yang lain dengan demikian penyebaran kebudayaan dapat lebih luas( Stenly R, 2018:9).

Kebudayaan inilah yang melahirkan suatu warisan budaya, warisan budaya merupakan suatu benda atau atribut tak berbenda yang keberadaanya menjadi jati diri suatu masyarakat atau kaum diwariskan daeri generasi ke generasi sebelumnya, kemudian diwariskan kegenerasi mendatang warisan budaya sendiri di kategorikan sebagai warisan benda dan tak benda (warisan budaya yang berbentuk praktik,

representasi, ekspresi, pengetahuan atau keterampilan serta instrumen). Salah satu peninggalan warisan berupa karya yang bersifat kebendaan

yaitu cagar budaya yang keberadaannya masih bisa dirasakan sampai sekarang, Pengertian cagar budaya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 cagar budaya ialah warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya yang berada didaratan maupun di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan dan agama atau kebudayaan melalui proses penetapan (Agung Harapan, 2019 : 38).

Peninggalan dari kebudayaan zaman dahulu berupa cagar budaya yang dapat dilihat dalam wujud fisiknya adalah candi, bangunan kuno peninggalan masyarakat terdahulu tersebar diberbagai wilayah tanah air Indonesia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian candi adalah bangunan kuno yang dibuat dari batu sebagai tempat pemujaan, penyimpanan abu jenazah raja-raja, pendeta-pendeta hindu atau budha pada zaman dahulu (Ebta Septian,2020)

Candi menjadi salah cagar budaya yang keberadaannya dilindungi oleh pemerintah dan menjadi situs nasional milik negara tidak jarang keberadaan candi menjadi daya tarik masyarakat untuk dijadikan objek wisata dan tentunya dapat mendongkrak ekonomi masyarakat yang berada disekitar candi. Kearifan lokal warga yang berada disekitar candi masih sangat dijaga untuk menarik daya minat pengunjung wisata sesuai dengan pada pasal 32 ayat 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia berbunyi “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budanya” (Agung Harapan, 2019 : 59)

Adanya objek wisata seperti candi mendorong pemerintah desa untuk berbenah dalam segi prasarana untuk menyokong pelestarian cagar budaya yang berada di desanya dengan melalui pengadaan desa wisata. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 2014 mengenai fungsi desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat , hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia, sedangkan pemerintahan desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kemendikbud,2020).

Cagar budaya bisa dijadikan sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa melalui berbagai macam program desa mulai dari

pemberdayaan UMKM setempat, perbaikan infrastruktur, serta terbukanya lapangan pekerjaan di desa melalui program desa wisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya sebagai sumber pendapatan serta mempersiapkan masyarakat lokal dalam menghadapi perkembangan persaingan ekonomi global. Salah satu candi yang keberadaannya dijadikan obyek desa wisata di Indonesia adalah candi surowono yang memiliki nama asli Wishnubhawanapura berada di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sekitar lima kilometer dari kampung Inggris Tulungrejo Pare ke arah Timur candi bercorak Hindu peninggalan dari kerajaan Majapahit pada tahun 1400 Masehi sampai saat ini masih berdiri kokoh, bangunan candi dibangun sebagai pendharmaan Bhre Wengker yang meninggal pada 1388 M usia candi tersebut sudah sekitar 617. (Pemerintah Kabupaten Kediri, 2018).

Candi yang memiliki bentuk bujur sangkar berukuran 8x8 meter terletak di wilayah yang sangat strategis dan ditengah lingkungan masyarakat yang masih asri, data dari Kominfo Provinsi Jatim menyebutkan Candi Surowono telah menarik minat wisatawan luar Kabupaten Kediri serta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah pengunjung (Kominfo Jatim, 2019). Menurut pemerintahan Kabupaten Kediri saat ini Candi Surowono mengalami perbaikan infrastruktur pendukung pelestarian seperti pembangunan pagar Candi, perbaikan jalan, serta pembersihan secara berkala pada bangunan Candi tujuannya untuk menarik dan mempermudah mobilitas para pengunjung Candi Surowono (Pemerintah Kabupaten Kediri, 2018), selain letak yang strategis Candi Surowono juga dikelilingi beberapa obyek wisata yang keberadaannya saling berdekatan seperti Goa Surowono, Pemandian Segaran, Sendang Kahuripan, Sendang Drajat, dan Waduk Cangu (Pemerintah Desa Cangu: 2020) Desa Wisata Cangu sendiri diresmikan pada tahun 2013 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri melalui program PNPM mandiri.

Perlunya pelestarian Kebudayaan merupakan suatu hal yang muthlak dan sangat penting untuk dilakukan karena mengingat Kebudayaan merupakan salah satu warisan leluhur dan menjadi jati diri bangsa Indonesia, Menurut Koendjanigrat di era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola pikir dari masyarakat menuju ke arah modernisasi, mengakibatkan masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan yang bersifat praktis dibandingkan dengan budaya lokal (2015:12). Salah satu faktor yang mengakibatkan budaya lokal dilupakan ialah kurangnya generasi penerus bangsa dalam upaya pelestarian kebudayaan baik budaya kebendaan maupun budaya non kebendaan.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin menggali dan memaparkan mengenai upaya dan manfaat pelestarian cagar budaya serta ingin memperkenalkan mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung didalam proses pelestarian cagar budaya candi surowono melalui Desa Wisata sebagai salah satu cara agar warisan budaya yang ada di Indonesia dapat terjaga dan juga ikut mempromosikan keberadaan Desa Wisata Cangu untuk kepentingan pelestarian dan juga kesejahteraan masyarakat Desa Cangu. adanya Desa Wisata ini juga memiliki tujuan untuk menopang ekonomi masyarakat serta melestarikan cagar budaya yang mengandung nilai-nilai budaya yang dapat diwariskan ke generasi selanjutnya yang berada ditengah-tengah kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, Sehingga dapat diketahui bahwa sangat diperlukan penelitian lebih mendalam pada pelestarian budaya termasuk makna pengadaan desa wisata objek cagar budaya disuatu daerah (Kemendagri:2018). Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai pelestarian cagar budaya melalui desa wisata ini dapat mengatasi permasalahan mengenai luntarnya kebudayaan lokal serta memaparkan bagaimana pentingnya kebudayaan sebagai jati diri suatu bangsa.

Observasi penulis dilakukan di desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri pada bulan januari sampai juni 2022, Keberadaan bangunan candi ini sebagai situs cagar budaya peninggalan kerajaan Majapahit yang keberadaanya masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai sumber belajar Kebudayaan lokal dan pengamalan pancasila yang bersumber dari jati diri bangsa yang berwujud kebudayaan sehingga dapat diketahui bahwa sangat diperlukan penelitian mendalam pada pelestarian kebudayaan termasuk makna dibalik adanya desa wisata disuatu daerah.

### A. Ruang Lingkup

Untuk mewujudkan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian membatasi ruang lingkup yang terlalu luas. Peneliti ini dibatasi pada :

1. Observasi di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri untuk mengetahui sejarah dan perkembangan pelestarian cagar budaya di Desa Wisata Canggung.
2. Mengetahui manfaat pelestarian cagar budaya melalui desa wisata sebagai warisan budaya yang ada di Indonesia
3. Penggunaan metode wawancara dan metode dokumentasi agar lebih luas dalam mengetahui fungsi dan makna pelestarian budaya melalui pengadaan desa wisata Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

### B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah penulis kemukakan di atas, maka perlu kiranya suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan kelak, adapun rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya kelak, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelestarian cagar budaya candi surowono melalui Desa Wisata di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai budaya candi surowono berdasarkan dalam proses pelestarian Candi Surowono bagi masyarakat Desa Canggung ?
3. apa fungsi dan bentuk dari pelestarian cagar budaya candi surowono di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam mencapai sebuah penelitian harus ada beberapa tujuan yang harus ditempuh agar penelitian lebih fokus :

1. Untuk mengetahui proses pelestarian cagar budaya candi surowono melalui Desa Wisata di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
2. Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai budaya Candi Surowo dalam proses pelestarian cagar budaya bagi masyarakat Desa Canggung.
3. Untuk mengetahui fungsi dan bentuk dari pelestarian cagar budaya di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

#### D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### 1. Secara teoritis

Memberikan informasi mengenai berbagai sumber terkait pelestarian cagar budaya sebagai warisan budaya Indonesia melalui pengadaan desa wisata di Desa Canggung serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya nilai-nilai budaya pada proses pelestarian Cagar budaya Candi Surowono yang terletak dikawasan Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri serta diharapkan mampu dijadikan pedoman untuk penelitian terdahulu.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

###### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam rangka memperkaya pengetahuan pembaca mengenai pemahaman akan nilai-nilai pelestarian cagar budaya serta untuk memperkenalkan keberadaan Cagar budaya dan proses pelestarian yang mengandung nilai-nilai budaya kepada masyarakat secara meluas sebagai salah satu bukti menjaga identitas bangsa Indonesia khususnya pada masyarakat Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri .

###### c. Bagi Peneliti

Memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri serta untuk menambah pengalaman dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

## BAB II

### Kajian pustaka

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Budaya

###### a. Pengertian Budaya

Kebudayaan berkembang dan lahir dari kehidupan masyarakat mempunyai sistem yang teratur. Ada banyak macam definisi mengenai budaya atau kebudayaan. Mulai dari buah dari benak manusia sampai ciptaan hidup dari sesuatu bangsa. Ilmu seputar kebudayaan serta sikap manusia yang dipelajari dalam ilmu antropologi. Bagi Ilmu antropologi, kebudayaan merupakan totalitas sistem gagasan, aksi, serta hasil karya manusia dalam kehidupan warga yang diperoleh dengan metode belajar Tedi Sutardi (2017:1) para ahli mendefinisikan kebudayaan dalam bahasa yang beragam mulai dari suatu hasil karya, rasa dan cipta, hingga keseluruhan sistem gagasan manusia.

Berikut berbagai macam definisi atau pengertian kebudayaan menurut para ahli diseluruh dunia

1. Edward Burnett Tylor menurutnya, kebudayaan merupakan sistem lingkungan yang mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, keahlian dan kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia selaku anggota masyarakat yang diakui oleh negara (2018:98).
2. Bronislaw Malinowski, Malinowski mendefinisikan kebudayaan selaku penyelesaian manusia terhadap area hidupnya dan usaha buat mempertahankan kelangsungan hidupnya cocok dengan tradisi yang terbaik (2009:21).
3. Clifford Geertz, antropolog ternama dunia Clifford Geertz berkata kebudayaan adalah sistem keteraturan dari arti serta simbol-simbol. Simbol tersebut setelah itu diterjemahkan serta diinterpretasikan supaya bisa mengendalikan sikap, sumber-sumber ekstrasomatik data, menguatkan orang, mengembangkan pengetahuan, sampai metode berlagak(1992:19).

4. Koentjaraningrat<sup>36</sup> mendefinisikan kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan beserta suatu karya yang diperoleh dari akal manusia dalam kehidupan bermasyarakat dapat dipelajari manusia lainnya serta dapat diturunkan secara turun-temurun(2018:18).

Disamping fungsi kebudayaan sebagai suatu Ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari yang bisa diperoleh manusia dari proses mengamati, kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu hal yang menjadi patokan cara hidup suatu masyarakat tertentu, yang tidak semata-mata terbentuk dalam kurun waktu yang singkat. Kebiasaan serta sistem yang berlaku di masyarakat yang kemudian membentuk kebudayaan itu sendiri lewat proses tertentu sehingga. Sehingga kebudayaan tersebut membentuk sesuatu bukti dari individu yang unik serta menjadi pembeda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain sebagai ciri khas dari suatu masyarakat.

<sup>142</sup> Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas terlihat pemaparan penjelasan dari para ahli di atas mengenai pengertian dari kebudayaan, tentu para ahli memiliki perbedaan pendapat, penafsiran dan gagasan dalam mendefinisikan pengertian dari kebudayaan. Namun adanya kesamaan prinsip dalam mengartikan kebudayaan sebagai suatu wujud karya yang dilahirkan dari akal manusia yang meliputi bentuk, rasa, cipta dan istiadat.

b. Unsur Kebudayaan

Unsur Kebudayaan merupakan bagian dari faktor kebudayaan sebagai hal yang cultural umum, pada umumnya semua kebudayaan yang ada dunia memiliki satu unsur yang sama serta dilahirkan dari beberapa unsur yang kemudian dipelajari oleh masyarakat serta dijadikan sebagai suatu kebiasaan masyarakat untuk dijadikan ciri khas dan pembeda antara masyarakat satu dengan lainnya (Krisna Jayanti:2018). Menurut ahli antropologi dan sosiologi Koentjaraningrat unsur kebudayaan terbagi menjadi tujuh macam yang diyakini sebagai sebab terlahirnya suatu kebudayaan dan dapat ditemukan di seluruh kebudayaan yang berada didunia antara lain (2010:45) :

1. Sistem Organisasi Masyarakat

Yang dimaksud dengan Sistem Organisasi Masyarakat ialah suatu perkumpulan sosial atau organisasi yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti pendidikan, serta organisasi sosial lainnya yang dapat mempermudah masyarakat hidup berdampingan serta mempermudah terjalinnya hubungan dan kerja sama masyarakat satu dengan lainnya melalui suatu sistem yang sudah teratur (Herdiansih:2016). Organisasi Masyarakat inilah yang kemudian membentuk kelompok-kelompok manusia lainnya, setiap kelompok manusia kehidupannya diatur oleh adat istiadat serta aturan berbagai macam kesatuan dalam lingkungan bagaimana cara hidup dan bergaul dengan sesama didalam kehidupan sehari-hari. Menurut Koentjaningrat kesatuan sosial yang paling dasar ialah kekerabatan yaitu sebuah keluarga inti yang saling berhubungan dan selanjutnya manusia digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis dan membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya. Kekerabatan sering dikaitkan dengan perkawinan, didalam masyarakat perkawinan merupakan inti atau dasar pembentukan komunitas atau organisasi sosial (2010:24).

## 2. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Yang dimaksud dengan sistem Religi ialah kepercayaan manusia terhadap keberadaan Tuhan, menurut Koentjaningrat manusia diberi akal untuk berpikir bagaimana cara manusia diciptakan, siapa yang menciptakan manusia, manusia sendiri mempercayai adanya kekuatan ghaib dan supranatural sebagai kekuatan yang dapat menciptakan alam semesta beserta isinya dan mempercayai bahwa yang mengatur alam semesta ialah Tuhan yang Maha Esa oleh sebab itu manusia memiliki hubungan dengan Tuhanya melalui perantara agama dan Upacara Keagamaa sebagai bentuk kepercayaan dan rasa syukur kepada Tuhan (2017:56). Sebelum adanya agama Masyarakat Indonesia memiliki aliran animisme dan dinamisme sebagai kepercayaan yang mereka pegang pada zaman dahulu.

## 3. Sistem Bahasa

bahasa bisa dimaksud sebagai perlengkapan yang digunakan menyalurkan suatu yang terlintas didalam pikira dan hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk suara kemudian dapat ditangkap oleh panca indra. Tetapi pengertian bahasa lebih jauh merupakan perlengkapan untuk melakukan interaksi ataupun berbicara yang mempunyai makna untuk menyampaikan isi pikiran dan hati, gagasan, konsep ataupun perasaan.

Dalam riset sosiolinguistik bahasa memiliki arti sebagai suatu sistem lambang yang mempunyai bentuk bunyi, bertabat arbitrer, produktif, dinamis, bermacam-macam serta manusiawi (2017:24). Menurut Koentjaingrat Bahasa memiliki fungsi secara umum sebagai alat untuk menyakuran ekspresi, komunikasi dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.

Sedangkan fungsi bahasa secara khusus ialah untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni, (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi (2016:5). Bahasa sendiri merupakan sesuatu yang berawal dari hanya sebatas kode, tulisan hingga berubah sebagai lisan untuk mempermudah komunikasi antar sesama manusia. Bahkan ada bahasa yang sudah dipelajari secara universal seperti bahasa Inggris.

#### 4. Kesenian

Kesenian sering dihubungkan dengan kebudayaan yang sedang berkembang pesat pada saat ini. Kesenian itu sendiri merupakan salah satu wujud dari budaya dalam kehidupan sosial kulturasi sehingga eksistensinya tetap terjaga dengan baik.

#### 5. Sistem Tehnologi dan Peralatan

Untuk mendukung aktivitas manusia, manusia berevolusi membuat teknologi dan peralatan untuk mempermudah mereka dalam bertahan hidup dari waktu ke waktu manusia terus berevolusi dengan Tehnologi dan peralatan yang digunakanya,

#### 6. Sistem Mata Pencarian Hidup

Menurut Koentjaningrat Sistem mata pencaharian merupakan suatu unsur kebudayaan yang mengenai ekonomi ditengah-tengah masyarakat, didalam unsur ebudayaan indonesia sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara masyarakat mencukupi kebutuhan hidupnya melalui mata pencaharian dan suatu sistem perokonomian yang dikembangkan oleh mereka. Sistem perokonomian dan mata pencaharian yang masih sederhana antara lain berburu dan meramu, berternak, bercocok tanam diladang, menangkap ikan dan irigasi.

#### 7. Ilmu pengetahuan

Menurut Koentjoningrat Ilmu pengetahuan merupakan unsur universal didalam suatu kebudayaan karena sistem pengetahuan ada kaitanya dengan sistem peralatan hidup dan tehnologi. Suatu kebudayaan selalu memiliki pengetahuan mengenai alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda dan manusia yang berada disekitarnya. Seiring perkembangan zaman, manusia akan terus berkembang dengan bantuan ilmu pengetahuan (2010:23)

#### c. Fungsi Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai beberapa fungsi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu fungsi utama dari kebudayaan adalah untuk mempelajari peninggalan dan warisan nenek moyang yang kemudian generasi sekarang dapat meninjau, apakah warisan tersebut perlu diperbaharui atau tetap dilanjutkan sebagaimana semestinya, budaya dan unsur-unsur didalamnya terikat oleh waktu serta bukan menjadi kuantitas yang bersifat statis ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju kebudayaan memiliki fungsi sebagai peningkat rasa nasionalisme masyarakat terhadap tanah airnya, kebudayaan juga melahirkan sikap toleransi dan juga sifat empati dari masyarakat, masyarakat yang memiliki dan menjalankan kebudayaan tersebut akan saling menghargai satu sama lain. sebagai wujud bahwa budaya adalah sarana untuk dapat menjalin sosialisasi dan berfungsi sebagai media belajar karena budaya mampu bertindak sebagai kendali menuntun dan membentuk sikap dan perilaku individu (Rosana, 2017).

d. <sup>2</sup> Wujud dan Komponen Kebudayaan

1. Wujud Kebudayaan

Menurut J.J Hoeningman, wujud dari kebudayaan dibagi kedalam tiga yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak (2018:09).

a. Gagasan (Wujud Ideal)

Wujud ideal kebudayaan merupakan kebudayaan yang memiliki wujud berupa kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya memiliki sifat abstrak tidak bisa diraba dan disentuh. Wujud dari kebudayaan ini terletak dipikiran-pikiran masyarakat jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku.

b. Aktifitas (tindakan)

Aktifitas merupakan wujud kebudayaan sebagai tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. <sup>12</sup> Wujud ini sering disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial terdiri dari aktifitas-aktifitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bagaimana bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat. Memiliki sifat kongkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diamati serta didokumentasikan.

c. Artefak (karya)

Artefak merupakan wujud dari kebudayaan fisik berupa hasil dari suatu aktifitas, perbuatan dan karya seni manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan keberadaanya. Sifatnya paling kongkret diantara ketiga wujud kebudayaan

<sup>90</sup> 2. Komponen Kebudayaan

Berdasarkan wujud tersebut, kebudayaan digolongkan menjadi dua komponen utama antara lain :

a. Kebudayaan Material

Kebudayaan material mengacu kepada semua ciptaan masyarakat yang bersifat kongkret atau nyata. Contoh seperti bangunan

praasejarah, candi, artefak dan sebagainya yang keberadaannya mampu ditangkap panca indra.

b. Kebudayaan nonmaterial

Keudayaan non material merupakan ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi contoh sebuah dongeng, cerita rakyat, lagu dan tarian daerah.

c. Lembaga Sosial

Lembaga sosial berkontribusi banyak dalam konteks hubungan dan komunikasi antar masyarakat. Sistem sosial yang terbentuk akan menjadi dasar dan konsep yang berlaku didalam tatanan sosial masyarakatnya, contoh tatanan sistem aparatur kota yang apik mampu membuat keberlangsungan tata kelola kota berjalan dengan baik.

d. Sistem kepercayaan

Masyarakat sejak dulu mengembangkan dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi sistem penilaian yang berada di dalam masyarakat. Sistem kepercayaan ini lah yang mempengaruhi kebiasaan , cara pandang, cara hidup dan cara komunikasi manusia dengan manusia lainnya.

e. Estetika

Estetika sendiri berhubungan dengan kesenian yang ada di masyarakat. Baik itu musik, karya sastra, tari-tarian yang berkembang dimasyarakat. Seperti di indonesia yang memiliki keaneragaman nilai estetika didalam masyarakat, nilai estetika ini yang perlu dipahami agar pesan yang disampaikan dapat mencapai tujuan dan efektif.

f. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Dengan bahasa ini lah pesan yang akan disampaikan bisa dimengerti secara baik. Di dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen yang paling uni dan sulit

untuk dipahami dan hanya dipahami oleh orang yang menggunakan bahasa tersebut.

e. Nilai Kebudayaan

16 Nilai budaya merupakan suatu konsep abstrak mengenai masalah besar dan mempunyai sifat umum yang penting serta memiliki nilai bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Nilai budaya menjadi acuan dari tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan dan berada di dalam pemikiran mereka serta sulit untuk dijelaskan secara rasional. Nilai mempunyai sifat tetap, tidak mudah berubah atau pun diganti dengan nilai budaya yang lain. (Abdul Latif, 2007:35)

Berdasarkan uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa nilai budaya adalah suatu konsepsi umum yang terorganisir, mempengaruhi yang berhubungan dengan alam, manusia dengan alam, serta hubungan sesama manusia.

f. Karakteristik Kebudayaan

Kebudayaan memiliki karakteristik yang dapat didefinisikan secara umum antara lain :

1. Budaya adalah susatu hal yang dipelajari dari manusia satu ke manusia yang lain, Budaya merupakan suatu hal atau kegiatan yang mampu dipelajari manusia satu ke manusia lain meskipun didalam tindakanya budaya memiliki perubahan ( kecuali kebudayaan kebendaaan yang bersifat statis) telah disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada oleh sebab itu budaya mampu dengan mudah diterima oleh masyarakat dan dijadikan sebagai kegiatan yang wajar untuk dilakukan.
2. Budaya merupakan hal yang memiliki sifat abstrak, budaya merupakan suatu ide, gagasan serta cara berpikir manusia. Budaya lahir dari suatu ide dan gagasan manusia sebagai wujud dari sudut pandang cara berpikir manusia oleh sebab itu budaya harus mampu diterima oleh akal manusia secara luas dan rasional agar kedepanya budaya mampu berkembang dan diterima tanpa ada pertentangan.
3. Kebudayaan bukan hal yang diturunkan secara biologis melainkan budaya didapat, didukung dan di teruskan oleh manusia lain. Budaya

merupakan suatu substansi yang mencakup hal-hal diluar sistem biologis manusia, semua manusia berhak dan bisa belajar mengenai budaya tanpa memandang keturunan karena jangkauan budaya harus bersifat meluas tanpa ada ikatan darah.

4. Budaya merupakan sikap dan nilai pengetahuan, Budaya merupakan salah satu bukti dari lahirnya peradaban kebudayaan yang memiliki umur tua mengandung nilai penting dari keberadaan ilmu pengetahuan yang ada didunia, budaya merupakan salah satu aspek penting didalam proses perkembangan ilmu pengetahuan dari zaman ke zaman sebagai bukti bahwa lahirnya sebuah peradaban didunia.
  5. Budaya merupakan produk perilaku manusia, artinya kebudayaan lahir dari tingkah laku manusia yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar, kemudian dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi sebuah kebiasaan dilakukan oleh sekelompok masyarakat.
  6. Budaya merupakan cara hidup masyarakat, artinya budaya sebagai cerminan dari kehidupan sekelompok masyarakat baik secara terstruktur maupun tidak kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan lahirlah sebuah budaya.
  7. Budaya merupakan suatu produk buatan manusia memiliki arti bahwa kebudayaan bewujud semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat
- g. Sifat dan hakikat kebudayaan memiliki ciri-ciri tersendiri yang berada di masing-masing masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda. Meskipun sifat dan Hakikat t Kebudayaan memiliki perbedaan di masing-masing masyarakat seluruh kebudayaan yang berada di dunia meiliki sifat hakikat yang sama. Sifat-sifat kebudayaan sebagai berikut (Gamedia:2019):
1. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan melalui perilaku manusia satu dengan manusia lainnya
  2. Kebudayaan telah ada lebih dahulu mendahului lahirnya generasi tertentu dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan

3. Kebudayaan dibuat oleh manusia dan diwujudkan dalam bentuk perilaku manusia

4. Kebudayaan berisikan aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang dilarang serta tindakan yang diizinkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan senantiasa bergerak dinamis karena sebenarnya budaya bergerak disebabkan oleh manusia itu sendiri. Gerak dinamika manusia dengan sesama manusia, atau dari satu daerah ke daerah lainnya baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

## 8. Proses Kebudayaan

### 1. Akulturasi

Menurut Dahlan Yakub akulturasi ialah proses dinamika suatu kebudayaan di masyarakat dipengaruhi oleh adanya kebudayaan asing. Didalam proses akulturasi kedatangan budaya asing tidak serta merta menghilangkan kebudayaan yang sudah ada. justru keduanya tercampur menjadi satu kesatuan sehingga melahirkan kebudayaan yang bany tanpa harus kehilangan identitas dari masing-masing budaya (2002:35)

### 2. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses dinamika kebudayaan yang terjadi karena adanya perpaduan atau peleburan dari dua atau lebih kebudayaan sehingga memunculkan suatu kebudayaan yang baru tanpa adanya unsur paksaan (Pranowo M :2006).

### 3. Inovasi

Inovasi merupakan proses dinamika kebudayaan yang tidak dipengaruhi oleh suatu kebudayaan asing, melainkan dipengaruhi oleh pembaharuan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

### 4. Difusi

Difusi ialah proses dari penyebaran berbagai unsur pembentukan kebudayaan, baik berupa suatu ide, gagasan, keyakinan dan unsur pendukung lainnya yang kemudian disebarkan dari individu satu ke individu yang lain secara meluas.

#### 5. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya keseimbangan di dalam hubungan sosial antara individu dengan kelompok-kelompok yang memiliki keterkaitan dengan norma atau nilai yang berada di masyarakat.

#### 6. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui adanya binaan atau bimbingan dan sebagainya. proses internalisasi merupakan proses yang didapatkan manusia setelah lahir di dunia, dengan memperoleh aturan-aturan yang sudah ada didalam keluarga melalui proses komunikasi. Proses internalisasi dilakukan manusia sepanjang hayat mereka.

#### 7. Sosialisasi

Menurut Edward S. Greenberg sosialisasi merupakan suatu proses terjadinya tranformasi individu kepada pihak luar agar bisa ikut serta berpartisipasi secara aktif sebagai bagian dari masyarakat yang sudah terorganisir(2006:24).

#### 8. Enkulturasasi

Menurut E Adamson Hoebel enkulturasasi merupakan suatu kondisi dimana seseorang secara individual mempelajari nilai dan norma dari suatu kebudayaan selama hidupnya, kondisi sdar seorang individu untuk mencapai kompetensi dalam budanya serta menginternalisasi budaya tersebut (2006:25) .

#### 9. Perubahan Kebudayaan

Suatu perubahan terjadi akibat dari pergeseran tingkah laku manusia, seiring dengan perkembangan zaman, dan sikap manusia yang cenderung dinamis serta ilmu pengetahuan yang semakin maju mempengaruhi perubahan kebudayaan di tengah-tengah masyarakat. Adanya perubahan ini dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor interna (Rivan:2010).

Faktor internal perunahan kebudayaan antara lain

1. Adanya penemuan baru yang diciptakan oleh manusia itu sendiri
2. Terjadinya konflik sosial seperti pemberontakan, dan dinamika penduduk

Faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan kebudayaan antara lain :

1. Terjadinya bencana alam, bencana alam merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksikan keberadaanya. Bencana alam sendiri mampu mempengaruhi perubahan budaya ditengah-tengah masyarakat.
2. Terjadinya peperangan, peperangan dinyatakan sebagai faktor eksternal dari perubahan kebudayaan karena berasal dari luar masyarakat atau bisa dikatakan dari pihak luar atau musuh.
3. Pengaruh budaya lain, adanya kebudayaan lain menyebabkan perubahan pada kebudayaan yang ada dimasyarakat, ada dampak positif dan negatif dari kejadian tersebut.

## 2. Konsep Cagar budaya

### a. Pengertian Cagar budaya

Pengertian dari cagar budaya menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 cagar budaya ialah warisan budaya yang memiliki sifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya yang keberadaanya di daratan maupun lautan, keberadaan cagar budaya ini perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan yang melalui proses penetapan (Kominfo:2010). didalam KBBI pengertian cagar budaya adalah daerah yang kelestarian hidup ditengah-tengah msasyarakat dan peri kehidupannya dilindungi daidalam undang-undang dari bahaya kepunahan dan kemusnahan dari faktor luar yang mampu mengancam keberadaanya (Muhadjir:2016).

Berikut berbagai macam definisi atau pengertian cagar budaya menurut para ahli di seluruh dunia sebagai berikut :

- 1) Prof. Dr Koentjaningrat mengatakan bahwa cagar budaya adalah warisan dari leluhur pada zaman terdahulu yang keberadaanya dapat dilihat sampai

sekarang serta Negara wajib untuk melestarikan dan memelihara keberadaan cagar budaya tersebut.

- 2) Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mendefinisikan cagar budaya merupakan suatu yang berasal dari sejarah manusia terdahulu yang keberadaannya sampai sekarang masih dapat dirasakan dan digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan, pendidikan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sejarah.
- 3) J Macionis mengartikan cagar budaya sebagai peninggalan manusia terdahulu sebagai bukti kemajuan peradaban pemikiran manusia terdahulu dan keberadaannya ada sampai sekarang serta harus dilestarikan
- 4) Pasurdi Suparlan mendefinisikan cagar budaya sebagai wujud peninggalan dari zaman terdahulu memiliki nilai penting bagi sejarah dan ilmu pengetahuan yang keberadaannya harus dilestarikan dan biasanya ada di tengah-tengah masyarakat.

Disamping sebagai sumber sejarah dan ilmu pengetahuan cagar budaya dapat dilihat dalam wujud kebendaan yang keberadaannya ditengah-tengah masyarakat sebagai bukti dan wujud adanya pemahaman ilmu pengetahuan dan cara berpikir orang-orang terdahulu yang kemudian berubah seiring perkembangan zaman sampai sekarang bukti adanya kehidupan sebagai identitas dari nenek moyang bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas terlihat adanya perbedaan pandangan dalam mengartikan dan menghayati definisi dari cagar budaya, namun ada beberapa kesamaan prinsip dalam mengartikan definisi cagar budaya sebagai wujud warisan budaya dari zaman terdahulu yang memiliki sifat kebendaan yang keberadaannya perlu dilestarikan.

#### b. Fungsi Cagar budaya

Cagar budaya selain menjadi warisan dari nenek moyang bangsa yang keberadaannya dilestarikan sampai sekarang dan dilindungi oleh undang-undang Negara Indonesia. Menurut Parsudi Parlan Cagar budaya juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Eti:2013)

##### 1) Ilmu Pengetahuan

Cagar budaya yang merupakan peninggalan pada zaman terdahulu yang berwujud kebendaan. Para arkeolog meneliti tentang keberadaan cagar budaya ini untuk mengetahui perkembangan zaman pada masa itu serta sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat dipastikan kebenarannya salah satunya artefak, arca dan candi yang biasanya sebagai obyek penelitian para arekolog.

## 2) Pendidikan

Sumber sejarah yang berasal dari cagar budaya akan dimuat kedalam kurikulum pendidikan yang biasanya dipelajari saat sedang mengenyam bangku pendidikan. Ilmu pengetahuan yang bisa dijamin kebenarannya agar generasi mendatang tidak keliru memaknai tentang peninggalan zaman terdahulu.

## 3) Sebagai tempat Ibadah

Indonesia merupakan negara yang majemuk, beberapa agama di Indonesia melakukan kegiatan peribadatan di tempat-tempat yang dianggap sakral dan memiliki simbol agamis bagi agamanya.

## c. Jenis Cagar budaya

Cagar budaya terbagi atas beberapa jenis (Kemendikbud, 2019) antara lain :

### 1. Benda Cagar budaya

Benda cagar budaya merupakan benda alami atau buatan manusia dahulu, yang dapat bergerak atau tidak dapat bergerak mempunyai hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah peradaban manusia. Benda cagar budaya sangat penting bagi disiplin ilmu arekologi karena merupakan bahan penelitian yang berhubungan dengan kebudayaan sekarang.

### 2. Bangunan Cagar budaya

Bangunan Cagar budaya merupakan susunan binaan yang memiliki komposisi benda alam dan benda buatan manusia guna melengkapi kebutuhan ruang yang ber dinding, tidak ber dinding atau beratap.

### 3. Situs Cagar budaya

Situs Cagar budaya merupakan lokasi yang ada di darat maupun di perairan yang ada benda cagar budaya, bangunan cagar budaya atau struktur cagar budaya sebagai bentuk dari kegiatan manusia atau bukti peradaban dimasa lampau.

4. Struktur Cagar budaya<sup>29</sup>

Struktur cagar budaya merupakan susunan binaan yang berasal dari alam atau benda buatan manusia tujuannya agar memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang kemudian dapat disatukan dengan alam, sarana dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia mendatang

5. Kawasan Cagar budaya

Kawasan cagar budaya merupakan satuan ruang geografis yang memiliki satu lebih situs cagar budaya yang letaknya tidak jauh atau saling berdekatan serta memiliki ciri tata ruang yang khas.<sup>88</sup>

d. Konsep Dasar Pelestarian Cagar budaya

Perlu kita sadari cagar budaya merupakan refleksi dari suatu gagasan atau ide dan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan sekitarnya karena itu perilaku manusia pada hakikatnya sangat teratur, hasil interaksi yang berupa cagar budaya baik yang berbentuk artefak maupun situs dan kawasan memiliki pola-pola tertentu yang dapat mencerminkan gagasan dan pesan yang melatarbelakangi lahirnya suatu cagar budaya. Oleh karena itu hasil dari gagasan ini lah yang dibangun atas dasar pengalaman manusia yang memiliki sejarah yang unik dengan tujuan menanggapi lingkungannya secara spesifik dan dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. dari wujud ini lah pelestarian cagar budaya wajib hukunnya bagi Negara Indonesia yang memang sudah memiliki beranekaragam budaya baik yang berwujud maupun tidak berwujud ( Thomas W:2018).<sup>5</sup>

Keaneragaman budaya indonesia inilah yang menjadi salah satu warisan budaya dunia yang keberadaanya patut dilestarikan serta dipertahankan karena merupakan aset negara, memiliki nilai yang tidak bisa digantikan keberadaanya dapat berfungsi sebagai bahan penelitian dan pengembangan dari ilmu-ilmu pengetahuan maupun untuk memikat daya tarik bangsa-bangsa lain agar mengunjungi dan mengagumi khasanah budaya dan alam Indonesia yang berdampak memeberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk melestarikan kekayaan budaya diperlukan kerjasama dari beberapa pihak tertentu serta pengelolaan yang baik dan terarah keterlibatan dari organisasi dan banyak orang dengan tujuan multi-dimensi harus memiliki koordinasi serta berorientasi<sup>77</sup>

jangka panjang intinya pembangunan kebudayaan sebagai acuan dalam menata kehidupan harus terus berlangsung dan berkelanjutan antar generasi.

Meskipun cagar budaya diposisikan sebagai peninggalan kebudayaan yang bersifat statis, kenyataan menunjukkan bahwa benda cagar budaya sangat terpengaruh oleh perubahan perkembangan zaman yang tidak akan berhenti. Dinamika lingkungan eksternal dan internal mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan benda cagar budaya. Maka dari itu perlu diantau secara terus menerus dalam peran penyesuaian strategi pelestariannya. Cagar budaya merupakan identitas dari bangsa yang keberadaannya harus dihormati dan dilestariakan dengan tujuan agar cagar budaya tidak punah serta dapat diwariskan ke generasi selanjutnya, dengan menjaga dan melestarikan cagar budaya dapat meningkatkan rasa nasionalisme yaitu sikap cinta tanah air sehingga persatuan dan kesatuan negara Indonesia dapat terjaga (2007;89). Adapun dampak positif dari pelestarian cagar budaya antara lain :

1. Terciptanya persatuan dan kesatuan yang disebabkan oleh kebudayaan, Indonesia yang merupakan negara majemuk
  2. Meningkatkan pariwisata agar bisa menjadi salah satu aset negara yang menjanjikan dan menambah devisa negara.
  3. Kesadaran masyarakat akan pengaruh globalisasi sehingga mampu menyaring budaya yang masuk.
  4. Menjaga budaya agar tidak diambil dan diakui oleh bangsa lain.
- e. Bangunan Cagar budaya
- Bangunan Cagar budaya merupakan suatu susunan bangunan yang terbuat dari benda alam maupun benda buatan manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding, tidak ber dinding maupun ruang beratap dan ruang yang tidak beratap. Syarat penetapan benda yang terstruktur, atau bangunan menjadi cagar budaya harus sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 pasal 5 “Benda, bangunan atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar budaya, Bangunan Cagar budaya atau struktur Cagar budaya apabila memenuhi kriteria berusia 50 tahun atau lebih, mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama atau kebudayaan, mempunyai nilai budaya untuk penguatan kepribadian bangsa”

(2010:01). (Bangunan Cagar budaya harus lah mememnuhi syarat dan kriteria sesuai dengan undang-undang yang berlaku, bangunan cagar budaya memiliki nilai sejarah yang sangatlah berharga bagi generasi selanjutnya untuk itulah pelestarian Bangunan Cagar budaya memiliki dampak positif bagi keberlangsungan pemeliharaan Cagar budaya yang berbentuk kongkrit tersebut.

Menurut KBBI Bangunan Cagar budaya memiliki arti suatu benda alam atau benda buatan manusia yang bergerak maupun tidak bergerak memiliki kesatuan maupun kelompok atau bagian-bagiannya atau sisa-sianya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Bangunan Cagar budaya yang kaya dengan nilai filosofis yang memiliki makna tersendiri bagi bangsa Indonesia. Bangunan Cagar budaya merupakan saksi bisu perkembangan peradaban dari generasi sebelumnya serta sebagai benttu warisan generasi terdahulu yang dapat digunakan untuk membangun masa depan yang lebih baik berdasarakan sejarah masa lalu.

### 3. Konsep Bangunan Candi

#### a. Pengertian Candi

Istilah candi berasal dari kata “candika” merupakan nama dari salah satu dewa kepercayaan umat hindu dewi durga sebagai dewa kematian. Oleh sebab itu candi sering dihubungkan dengan momentum tempat pendharmaan untuk memuliakan raja atau orang penting yang berhubungan dengan kerajaan yang riwayatnya sudah meninggal. Candi adalah bangunan yang disediakan untuk kepentingan keagamaan atau spiritual seperti upacara agama, berdoa dan pengorbanan. Bentuk serta fungsi candi sangatlah bervariasi. Di Indonesia sendiri secara historis keberadaan candi tidak luput dari perkembangan peradaban kerajaan di tanah jawa serta perkembangan pesat agama hindu dan budha pada abad ke 7 sampai dengan abad ke 14. Terdapat berbagai macam bentuk candi yang tersebar di Indonesia yang bisa diklasifikasikan berdasarkan agama, hierarki dan ukurannya.

Dalam perkembangannya para ahli mendefinisikan pengertian candi antara lain :

1. Menurut Soekmono candi merupakan tempat pemujaan dan pendamaian raja. Candi juga dimaknai sebagai segala bentuk struktur bangunan yang berasal dari kerajaan hindu-budhha.

2. Menurut Dr. Soetjipto Wirjosuparto kata candi merupakan penggabungan kata “ndi” yang memiliki arti penghormatan dan kata “pundi” yang artinya menghormati. Sehingga candi ialah tempat penghormatan atau tempat pemujaan.

3. Menurut Stella Kramrisch candi merupakan bangunan yang suci dibangun dengan tujuan keperluan keagamaan. Memiliki bentuk seperti menara, menjulang dan bertingkat-tingkat memiliki maksud untuk menghubungkan dengan dunia bawah (manusia) dengan dunia atas (dewa).

Dari pengertian para ahli yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari candi ialah suatu bangunan yang dibangun untuk kepentingan keagamaan tempat ibadah peninggalan purbakala yang berasal dari kerajaan indu-budha memiliki fungsi sebagai tempat ritual keagamaan, tempat pemujaan, penghormatan leluhur dan untuk memuliakan sang budha.

Indonesia merupakan negara yang luas memiliki banyak sekali bangunan candi yang tersebar dari sabang sampai merauke memiliki ukuran besar sampai yang kecil. Keberadaan candi di Indonesia tidak luput dari perkembangan kerajaan hindu dan budha yang pernah berada di puncak kejayaan pada masa lampau, adanya agama hindhu dan budha yang sudah berada di Indonesia sejak berab-abad mempengaruhi seni bangunan pada masa itu, perkembangan hindu-budha di Indonesia telah membawa pengaruh besar dalam berbagai karya seni dan kerajinan maupun bangunan. Salah satunya yaitu bangunan candi, bagi candi yang memiliki corak hindu berfungsi sebagai makam, sementara untuk candi bercorak budha memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan (2019:04).

Bangunan candi di Indonesia mencerminkan kekayaan dan keaneragaman budaya, agama, dan kehidupan sosial yang sudah diakui sebagai salah satu kebudayaan kebendaan yang diwariskan dari generasi terdahulu, semisal candi Borobudur dari Jawa Tengah, Candi Penataran dari Jawa Timur dan masih banyak lagi candi yang ada di Indonesia. Karakteristik bangunan candi yang khas menjadi daya tarik tersendiri bagi manusia untuk tetap meletraikan dan mempelajari guna kepentingan ilmu pengetahuan.

#### b. Unsur-unsur Bangunan Candi

Unsur utama candi adalah unsur pokok yang penting keberadaannya menjadi karakteristik bangunan itu sendiri. Apabila salah satu unsur itu hilang atau tidak ada, maka suatu bangunan candi akan tidak lengkap. Maka dari itu unsur ini menjadi poin utama bagaimana cara mengklarifikasikan jenis bangunan yang berada dicandi berikut antara lain

#### 1. Unsur Bangunan Candi Bercorak Hindu

##### a. Bhurloka

Bhurloka atau kaki candi merupakan bagian dasar candi yang melambangkan dunia bawah atau alam bawah. Disebut demikian dikarenakan makhluk yang menghuni ialah golongan bawah seperti hewan, makhluk halus, dan makhluk-makhluk yang dilambangkan memiliki hawa nafsu. Bagian bawah ini biasanya memiliki bentuk segi empat atau bujur sangkar dan terdapat "jaladwara" atau aliran air yang menyatu pada dengan tangga masuk menuju pintu yang biasanya berada di kanan kiri bangunan candi.

##### b. Bhuvarloka

Merupakan bagian yang berada ditengah candi bagian ini dilambangkan sebagai tempat manusia yang disucikan serta menuju kesempurnaan batniyah. Dibagian ini terdapat pintu candi yang ada "khalamakara" dibagian atas. Khalamakara merupakan kepala kala semacam iblis yang memiliki kepala hewan seperti buaya, macan dan ikan yang berada di pintu candi baik itu candi hindu maupun candi budha. Khalamakara menjadi pengingat bagi manusia tentang adanya kematian dan juga berfungsi sebagai penolak bala serta ancaman batin di candi.

##### c. Svarloka

Svarloka merupakan bagian atap candi perlambangan dari dunia para dea dan jiwa yang telah mencapai kesempurnaan. Umumnya bagian atas ini memiliki bentuk limas dan memiliki tiga tingkatan, tingkatan palimg atas mengerucut, bagian atapa terdapat rongga yang berbentuk bunga teratai melambangkan sebagai tahta dewa.

#### 2. Unsur Bangunan Candi Bercorak Budha

##### a. Kamadhatu

Kamadhatu merupakan bagian paling bawah dari candi yang memiliki lambang tingkatan paling bawah dari tingkatan kosmologi budha (simbol dunia hasrat) yang berada dikaki candi digambarkan sebagai dunia manusia yang dipenuhi keburukan, hawa nafsu dan bergelimang dosa

b. Rupadhatu

Rupadhatu merupakan bagian tengah dari candi yang memiliki lambang dari kehidupan manusia yang sudah terbebas dari hawa nafsu, namun masih terkait dengan urusan duniawi. Di bagian ini terdapat empat undak teras memiliki bentuk persegi yang dindingnya terdapat relief.

c. Arupadhatu

Arupadhatu merupakan bagian teratas dari candi yang melambangkan keberadaan alam atas tempat para dewa, simbol dari unsur tidak berwujud dan asebagai tanda tingkatan yang telah meninggal nafsu duniawi.

3. Jenis Candi

candi pada dasarnya memiliki ciri khas dan tujuan keberadaannya yang dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat pada masa itu, berikut ini adalah jenis-jenis candi :

1. Jenis Candi Berdasarkan agama

a. Candi Hindu

Candi Hindu ialah bangunan yang memiliki corak agama Hindu yang pembangunannya memiliki tujuan untuk memuliakan dewa-dewa hindu biasanya candi digunakan untuk pemakaman raja-raja.

b. Candi Budha

Candi Budha ialah bangunan yang memiliki corak agama budha biasanya Candi agama Budha hanya berfungsi sebagai tempat pemujaan dan beribadah serta tempat memuliakan sang budha.

2. Jenis Candi Berdasarkan Hirerarki dan Ukuran

a. Candi Kerajaan

Candi kerajaan merupakan bangunan yang digunakan oleh seluruh warga kerajaan, dan tempat digelarnya acara yang penting didalam

lingkup kerajaan. Candi kerajaan biasanya identik dengan arsitekturnya yang indah dan megah.

b. Candi Wanua atau Watak

Candi Wanua dan Watak merupakan candi yang digunakan oleh penduduk pada daerah tertentu pada suatu kerajaan. Arsitektur candi biasanya kecil dan hanya bangunan tunggal dan tidak berkelompok.

c. Candi Pribadi

Candi pribadi merupakan candi yang digunakan untuk mendharmakan seorang tokoh, bisa dikatakan memiliki fungsi sebagai makam.

3. Jenis Candi Berdasarkan Fungsi Penggunaanya

a. Candi Pemujaan

Biasanya candi yang bercorak hindhu memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan dewa-dewa atau bodhisatwa tertentu.

b. Candi Stupa

Candi stupa identik dengan candi bercorak agama budhha didirikan sebagai lambang budhha atau untuk menyimpan relik budhha atau sebagai tempat ziarah agama budhha. Secara tradisional stupa memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan relik budhis seperti abu jenazah, kerangka, potongan kuku, rambut atau gigi yang dipercaya sebagai milik sang budhha atau milik biksu terkemuka serta milik anggota kerajaan.

c. Candi Pedharmaan

Candi Pedharmaan yakni candi yang dibangun untuk memuliakan arwah raja atau tokoh penting yang sudah meninggal dunia. Terkadang candi ini berfungsi sebagai tempat pemujaan dikarenakan masyarakat percaya arwah raja atau tokoh penting tersebut seringkali dianggap sersatu dengan dewa perwujudanya.

d. Candi Pertapaan

Candi pertapaan biasanya didirikan didaerah lereng gunung memiliki fungsi sebagai tempat bertapa. Selain berfungsi sebagai

tempat pemujaan juga berfungsi sebagai tempat pertapaan dan pemukiman.

e. Candi Wihara

Candi Wihara didirikan untuk tempat para biksu atau pendeta untuk tinggal dan bersemedi. Candi seperti ini mempunyai fungsi sebagai tempat bermukim atau asrama.

f. Candi Gerbang

Candi gapura didirikan sebagai tempat gapura atau pagar pintu masuk ke kerajaan atau tempat-tempat penting lainnya.

g. Candi Petirtaan

Candi petirtaan didirikan didekat sumber mata air atau ditengah kolam dan memiliki fungsi sebagai tempat pemandian.

#### 4. Konsep Warisan

a. Pengertian Warisan

Dalam KBBI warisan memiliki arti sebagai orang yang berhak menerima suatu harta pustaka atau harta yang berharga dari orang yang sudah tiada atau meninggal. Sedangkan pengertian dari warisan budaya ialah keseluruhan dari peninggalan kebudayaan yang memiliki suatu nilai penting bagi keberlangsungan sejarah, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Warisan menurut hukum islam ialah peninggalan yang mengatur tentang peralihan suatu barang atau non barang yang telah ditinggal seseorang yang sudah meninggal serta memiliki akibatnya bagi para ahli warisnya.

Definisi warisan memiliki makna sebagai pemberian dari generasi terdahulu kepada generasi sekarang, warisan benda maupun tidak benda merupakan identitas dari suatu masyarakat yang keberadaanya selalu menjadi simbol dari unsur masyarakat tersebut. Warisan menjadi suatu tradisi dari masyarakat yang keberadaanya dilindungi hukum maupun dilestarikan secara nyata

Warisan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Karena mengacu kepada peninggalan dari masyarakat terdahulu serta kehidupan sosial masyarakat sekarang. Setiap sekumpulan masyarakat mempunyai warisan sebagai peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Sehingga dapat dikatakan sistem warisan dan konsep kebudayaan adalah suatu konsep yang diciptakan dan disepakati agar hidup dalam pikiran manusia mengenai suatu hal yang mereka anggap sebagai suatu hal yang bernilai serta memiliki fungsi sebagai suatu pegangan bagi pelestarian peninggalan dari nenek moyang terdahulu, yang dapat dijabarkan dalam bentuk kongkrit berupa aturan, norma atau hubungan yang mengatur perilaku manusia.

b. Macam-macam Warisan

Dilihat dari bentuknya, warisan terbagi dalam berbagai jenis, antara lain

1. Warisan Benda

Warisan benda ialah warisan yang keberadaannya dapat ditangkap oleh panca indra manusia, memiliki bentuk dan unsur-unsur pendukung kebendaannya contoh harta, benda peninggalan pra sejarah berupa artefak.

2. Warisan Tidak Benda

Warisan tidak benda ialah warisan yang memiliki sifat tidak dapat disentuh seperti konsep dan teknologi serta memiliki sifat yang dapat berlalu atau hilang seiring berjalannya waktu.

## 5. Konsep Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Menurut Nurhayati dan Wiendu desa wisata merupakan bentuk dari suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung disajikan ke dalam suatu unsur yang terstruktur didalam kehidupan masyarakat yang sudah menyatu dalam tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki ciri khas serta daya tarik sebagai tujuan wisata. Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur dan potensi daya tarik. Diantaranya wisata alam, wisata budaya dan juga wisata buatan

manusia dan juga kawasan tertentu yang didukung oleh atraksi, akomodasi serta fasilitas penunjang lainnya. Disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat tertentu sebagai ciri khas.

## 2. Komponen Utama Desa Wisata

### a. Akomodasi

Akomodasi merupakan tempat, sebagian tempat dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

### b. Atraksi

Merupakan seluruh kehidupan keseharian masyarakat sekitar beserta ciri khas fisik lokasi desa wisata yang dapat berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif.

## 3. Jenis-jenis Desa Wisata

### a. Terstruktur

Jenis terstruktur artinya memiliki lahan terbatas tetapi dilengkapi dengan infrastruktur, lokasi biasanya terpisah dengan masyarakat dan penduduk lokal sehingga dampak negatif yang ditimbulkan diharapkan bisa dikontrol oleh dinas-dinas sosial

### b. Terbuka

Tipe ini ditandai dengan unsur-unsur yaitu tumbuh dan menyatu dengan lingkungan masyarakat secara langsung, baik ruang maupun pola kehidupan masyarakat sekitar.

## 4. Fungsi Desa Wisata

### a. Menekan Angka Urbanisasi dari Desa ke Kota

Perpindahan masyarakat Desa ke Kota di picu oleh beberapa faktor salah satunya ialah kekurangan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan yang mengakibatkan banyak masyarakat desa pindah ke daerah perkotaan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang tinggi. Dengan adanya desa wisata diharapkan mampu menekan angka urbanisasi penduduk dari desa ke kota dikarenakan desa wisata mampu menunjang potensi ekonomi para penduduk desa.

### b. Sarana Promosi produk lokal

Salah satu fungsi desa wisata lainnya ialah mempromosikan produk lokal, desa wisata memungkinkan terjadinya pengenalan produk lokal kepada khalayak umum, dengan adanya desa wisata mampu menciptakan mobilitas masyarakat yang mengakibatkan terjadinya pemoprosian produk lokal dari masyarakat lokal kepada masyarakat luar desa.

c. Membantu UMKM setempat

Promosi produk lokal tentu juga berpengaruh terhadap produktivitas UMKM setempat, dengan demikian UMKM mampu beroperasi secara lancar dan memproduksi barang untuk konsumen.

d. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Desa

Adanya desa wisata membuat pihak desa dan pemerintahan sekitar melakukan perbaikan sarana prasarana dan juga infrastruktur untuk memudahkan mobilitas para pengunjung wisata tersebut.

e. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dikarenakan dengan adanya mobilitas di Desa tersebut banyak warga sekitar yang mempunyai lapangan pekerjaan sehingga secara tidak langsung desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar (Kemendagri,2019).

c. Pendekatan Pelestarian Budaya

Pengertian pelestarian dalam KBBI ialah berasal dari kata lestari selama-lamanya tidak mengalami perubahan (QT Media , 2014) kemudian didalam kaidah bahasa, awalan pe- serta akhiran -an digunakan sebagai penggambaran sebuah proses atau upaya. Berdasarkan kata tersebut, maka yang dimaksud dengan pelestarian ialah upaya atau suatu proses membuat sesuatu agar tetap dan selama-lamanya tidak mengalami perubahan. Bisa pula sebagai bentuk mempertahankan sesuatu supaya tetap terjaga dan sebagaimana adanya.

Maka yang di aksut dengan pelestarian budaya ialah suatu upaya untuk mempertahankan suatu kebudayam supaya budaya tersebut dapat bertahan sebagaimana mestinya tanpa takut untuk dilupakan. Kegiatan juga

dilakukan secara <sup>37</sup> terarah dan terpadu untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu mencerminkan adanya sesuatu yang memiliki sifat tetap, abadi, dinamis, luwes serta selektif (Jacobus, 2006:115) bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) ialah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang dinamis, serta menyesuaikan dengan kondisi yang selalu berubah dan berkembang sesuai perkembangan zaman.

Pendekatan pelestarian kebudayaan yang utama ialah edukasi melalui pengenalan budaya bangsa baik melalui sistem akademik maupun non akademik hal ini sangatlah penting karena perkembangan zaman yang mengakibatkan pergeseran kebudayaan sehingga memicu berbagai macam permasalahan antara lain hilangnya budaya bangsa sebagai warisan dari generasi dahulu dan terlupakannya budaya sebagai identitas bangsa. <sup>114</sup> Tidak hanya kebiasaan dan tingkah laku yang berubah, tetapi juga nilai norma yang awalnya bersifat dasar dan tradisional akan mengalami perubahan. Tujuan dari pendekatan pelestarian budaya ini menjadikan yang sudah ada dan bermula dapat terus terjaga dan dapat diwariskan ke generasi selanjutnya.

Pelestarian budaya merupakan suatu proses yang bisa diberikan melalui hal-hal yang sederhana sekalipun contohnya pendidikan formal maupun non formal, berawal dari lingkungan keluarga sampai nasional. Pelestarian yang akan dilaksanakan harus bisa dilaksanakan dengan baik mengenai unsur-unsur apa yang diperkenalkan kepada masyarakat, media apa yang cocok untuk digunakan dan aktivitas apa saja yang dapat menunjang proses ini. Pelestarian budaya tidak dapat terjadi secara cepat dan instan, tetapi membutuhkan proses yang tidak mudah dan juga harus melihat dari karakteristik masyarakatnya, dan harus menyesuaikan dengan cara apa yang harus dilakukan karena dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya pada perkembangan kehidupan yang mendatang.

## <sup>188</sup> 6. Konsep Nilai-nilai Budaya

<sup>72</sup> Menurut Pelly (2015) mengemukakan pengertian dari konsep nilai budaya merupakan sesuatu yang memiliki sifat abstrak, yang dapat dijadikan sebagai

pedoman dan prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku individu atau kelompok, keterikatan individu atau kelompok terhadap nilai relatif sangat kuat bahkan bersifat emosional. Menurut koentjoningrat nilai-nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup di dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap mulia oleh mereka(2012;09).

Pada perkembangan, pengembangan dan penerapannya budaya didalam kehidupan berkembang pula nilai-nilai yang melekat pada masyarakat yang dapat mengatur keserasian, keselarasan serta keseimbangan yang kemudian dikonsepsikan sebagai nilai kebudayaan.

a. Sistem nilai

Kedudukan nilai didalam sektor kebudayaan sangatlah penting, pemahaman tentang sistem nilai budaya dan orientasi nilai budaya memiliki peran penting di dalam konteks pemahaman perilaku suatu masyarakat dan sistem pendidikan yang digunakan untuk menyampaikan sistem dalam berperilaku serta produk budaya yang dijiwai oleh sistem nilai masyarakat yang saling berkaitan. Sistem dari nilai budaya ini merupakan rangkaian

130  
**B. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Erniwati Putri, 2019	Pengelolaan Pelestarian Situs Cagar budaya Benteng Rotterdam Makassar	-Bagaimana bentuk perlindungan situs cagar budaya ? - Apa upaya yang dilakukan untuk pembangunan situs cagar budaya Benteng Rotterdam - Bagaimana Pemanfaatan Situs Cagar budaya Benteng Rotterdam di Makasar ?	-Sama-sama menggunakan Metode penelitian Deskriptif Kualitatif -Mempelajari tentang nilai-nilai cagar budaya dan pelestarian cagar budaya - Menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi literatur dalam proses memperoleh data - Menyoroti tentang perkembangan pariwisata daerah	-Perbedaan terdapat pada objek, tempat dan waktu penelitian - Menggunakan Metode Penelitian Basic Research - Terletak pada urgensi penelitian - Lebih menyoroti mengenai peraturan dan kebijakan daerah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketiga indikator tersebut telah dilakukan berbagai upaya pelestarian melalui penyelamatan, pengamanan, Pemeliharaan, pemugaran, serta pengembangan melalui pendidikan, sosial dan pariwisata
2.	Putriya	Partisipasi	-Bagaimana	- Menggunakan	- Perbedaan	Hasil penelitian ini

	Asnia, 2021	175 Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Cagar budaya Candi Muarajambi	61 Partisipasi Masyarakat dalam pelestarian ? -Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian Cagar budaya ?	penelitian deskriptif 73 kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus - Menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi literatur didalam pengambilan data - Menyoroti kehidupan masyarakat sekitar sebagai obyek penelitian -Menyoroti tentang proses pelesarian cagar budaya	terletak pada waktu obyek, dan tempat penelitian - Urgensi dan hasil penelitian - Lebih menyoroti organisasi masyarakat secara terorganisir - Tidak membahas mengenai nilai-nilai budaya dan pelestarian	menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran dalam pelestarian cagar budaya Muarajambi dapat dibuktikan dengan dengan adanya komunitas yang didirikan oleh masyarakat Desa Muarajambi atas kesadaran pentingnya kesadaran menjaga lingkungan sekitar Desa Muarajambidan lingkungan Candi Muarajambi.
3.	Elvira Ayu Faradilla,20 22	140 Pelestarian Budaya Melalui Penetapan Cagar budaya Di Kota Malang	-Bagaimana dampak penetapan Cagar budaya bagi keberlangsunga n kehidupan masyarakat ? - Bagaimana proses penetapan cagar	-Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif jenis studi kasus - Menyoroti tentang proses pelesarian cagar budaya - Menggunakan	-Perbedaan terletak pada waktu obyek, dan tempat penelitian - Lebih menyoroti mengenai proses penetapan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penetapan cagar budaya di Kota Malang dimulai dari proses pendaftaran, pengusulan,kemudi an diproses untuk

			budaya di Kota Malang ?	teknik wawancara, observasi dan studi literatur didalam pengambilan data	cagar budaya - Data yang disajikan menyangkup hal-hal yang kompleks mengenai cara pendataan cagar budaya	disurvey dan dikaji kelayakanya.
4.	Risnald Iswara, 2018	Pelestarian Warisan Budaya Majapahit di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto	- Apa dampak pelestarian Warisan Budaya Majapahit terhadap masyarakat sekitar Kabbupaten Mojokerto ? - Bagaimana proses pelestarian Warisan Budaya Majapahit di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto ?	3 -Menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif jenis penelitian studi kasus - Menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi literatur didalam pengambilan data - Menyoroti tentang proses pelesarian cagar budaya	-Perbedaan terletak pada waktu, obyek, dan tempat penelitian - Terletak pada urgensi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian cagar budaya Majapahit di Kabupaten Mojokerto sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan arahan dinas setempat serta dengan adanya warisan budaya ini mampu memberi dampak positif bagi masyarakat setempat baik disektor ekonomi maupun sosial

5.	Syarifah Triska, 2017	<sup>49</sup> Upaya Pelestarian Cagar budaya di Situs Gampong Pande Kota Banda Aceh	-Apa saja nilai penting yang terkandung dalam pelestarian Situs Budaya Gampong Pande Kota Banda Aceh ? -Bagaimana bentuk pelestarian yang dilakukan masyarakat dan pemerintah sekitar dalam upaya melestarikan Situs Gampong Pande Kota Banda Aceh ?	-Menggunakan tehnik wawancara, observasi dan studi literatur didalam pengambilan data - Menyoroti tentang proses pelesarian cagar budaya	-Perbedaan terletak pada objek, waktu dan tempat penelitian - Menggunakan n jenis penelitian etnografis	<sup>49</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan cagar budaya Situs Gampong Pande Kota Banda Aceh memiliki banyak nilai penting serta sudah dikelola dengan baik oleh pemerintah Kota Banda Aceh sejak tahun 1997 sampai sekarang dan keberadaanya
----	-----------------------	--	---	---	--	---

<sup>51</sup>  
 Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan kenyataan yang sudah ada dilapangan teori yang relevan, pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu sebagai berikut :

### C. Kerangka Berpikir

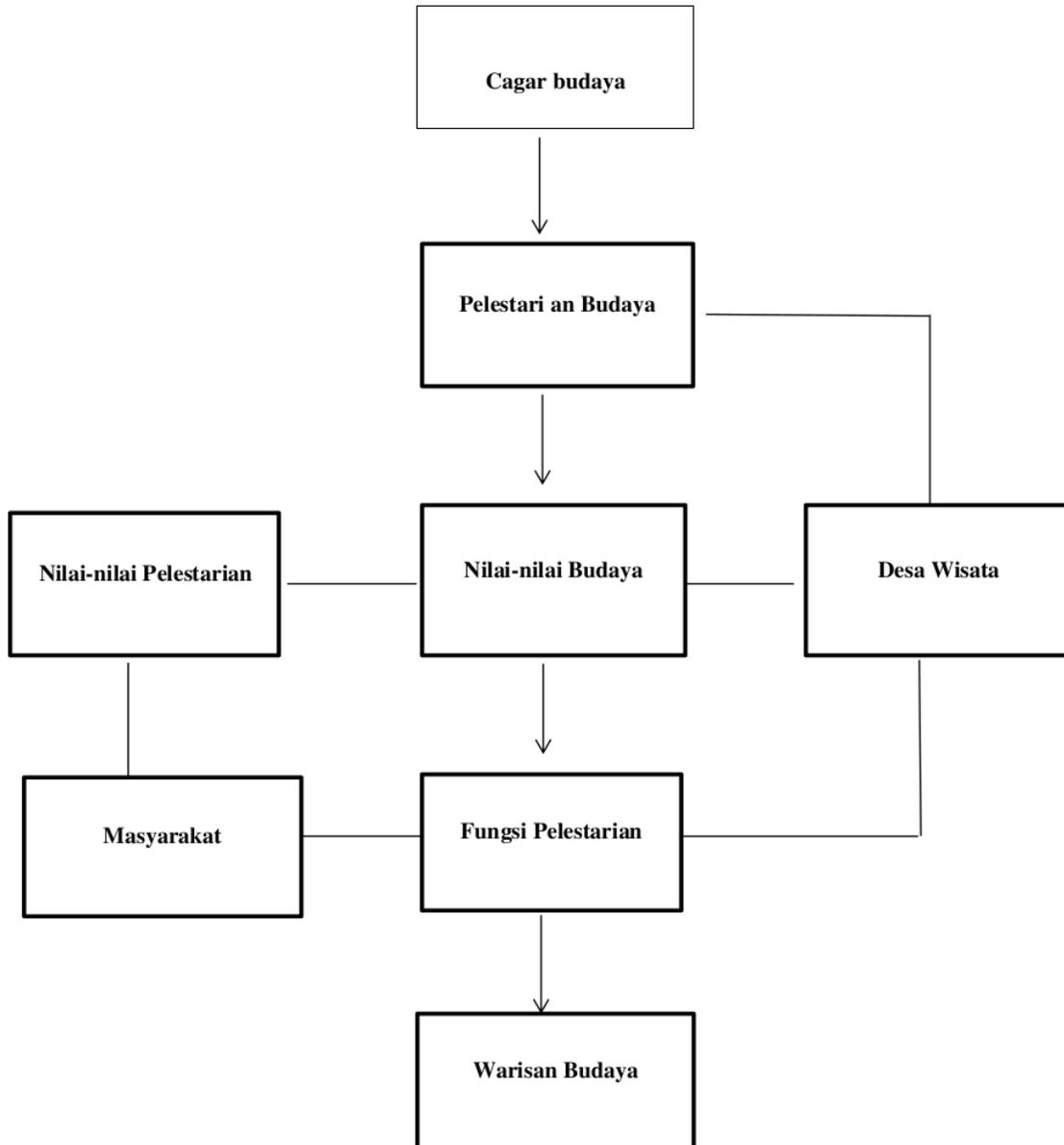
<sup>107</sup>  
 Warisan Budaya merupakan benda atau atribut tidak berbendaan merupakan atribut perbendaan dan non perbendaan yang menjadi jatidiri sekelompok masyarakat atau kaum yang diarsikan dari generasi sebelumnya.

Subtansi dari cagar budaya dapat diperwujudkan sebagai hasil dari budaya benda maupun non benda nasional di Indonesia seperti artefak, candi, tulisan kuno, kesenian, dan tari-tarian serta lainnya. Pada hakikatnya ada benda non eksperiensi seperti ilmu pengetahuan, perkembangan sejarah, jati diri bangsa, dan cara hidup masyarakat.

<sup>149</sup> Cagar budaya dikategorikan sebagai warisan budaya kebendaan yang eksistensinya perlu dilestarikan ditengah-tengah masyarakat dan perkembangan zaman, sebagai saksi bisu sejarah berdirinya bangsa serta sebagai bentuk dari perjalanan kehidupan nenek moyang terdahulu. Cagar budaya sebagai salah satu identitas dari suatu bangsa yang keberadaanya dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan, sejarah dan ilmu sosial yang dipelajari dari generasi ke generasi. Salah satu upaya pelestarian Cagar budaya ialah dengan adanya perkembangan Desa Wisata.

<sup>33</sup> Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai suatu upaya pelestarian kebudayaan kebendaan atau cagar budaya melalui desa wisata <sup>147</sup> untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang sudah terlaksanakan dalam tahapan pelestarian cagar budaya.

Kerangka Berpikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- 1) Pendekatan Penelitian Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, diskusi kelompok, arsip pribadi dan dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan realitas dan fenomena empiris secara mendalam, detail dan menyeluruh. Menurut David Williams yang dimaksud penelitian kualitatif adalah, Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh seseorang atau peneliti secara alami, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (Herdiansyah, 2018).

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi kasus, pendekatan ini memfokuskan penelitian mengenai latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu biasanya metode ini digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan atau program di sebuah kelompok atau individu (Herdiansyah, 2018). dalam prosesnya peneliti melakukan beberapa alur antara lain observasi langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengamati objek penelitian dan juga mencari tahu kebenaran penelitian yang berlokasi di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, selanjutnya peneliti melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang berpotensi membantu penulis dalam menggali informasi dan mendukung keabsahan data dalam pembuatan laporan narasumbernya antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa, Juru Kunci Candi Surowono, pihak Pokdarwis, ketua rukun warga dan rukun tetangga serta beberapa sesepuh desa kemudian mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk proses penelitian, dikarenakan penelitian ini menggunakan tehnik studi kasus peneliti juga mengamati program Desa Wisata yang berada di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri guna mencari data yang dirasa penting, selain tahap wawancara dan observasi peneliti juga mencari sumber data pada beberapa literatur seperti jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan buku-buku.

Dari serangkaian hal yang peneliti lakukan tentu hal ini jelas berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada generalisasi dari jumlah data penelitian yang telah diperoleh. Melalui interpretasi yang akurat dan sistematis, data dan fakta yang diperoleh dari penelitian kualitatif tersebut berupa ekspresi bahasa dan wacana.

## B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti dalam bidang ini sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif alat utama dan perangkat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan alat hukum yang berperan dengan tujuan untuk menentukan suatu fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut. Adapun alat tulis dan Kamera handphone hanya sebagai alat bantu penelitian..

## C. Tahapan Penelitian

Terdapat enam tahapan penelitian yang harus ditempuh dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Memilih topik yang sesuai.
2. Mengusut semua bukti yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan dan susunan struktur pertanyaan serta apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian berlangsung
4. Mengevaluasi secara kritis semua bukti yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil penelitian (catatan fakta) dalam suatu pola yang benar, runtut dan berarti, yaitu sistematis tertentu yang telah disikan dari jauh hari
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dbisa menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti.

## D. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Penelitian ini direncanakan dilakukan pada beberapa informan dari kalangan pejabat desa, juru kunci maupun masyarakat sekitar. lokasi yang

dapat memberikan sumber data penelitian sehingga memudahkan penulis melakukan proses pengumpulan data. Penulis melakukan wawancara secara bergilir ke satu informan ke informan yang lain berdasarkan petunjuk informasi dari informan sebelumnya. Wawancara terus berlanjut sampai datanya jenuh (tidak tersedia). Untuk memperoleh data dari penyedia informasi sesuai dengan tujuan penelitian, penulis telah menetapkan beberapa standar penyedia informasi, antara lain memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan peneliti, mampu mengungkapkan pandangan dan gagasan, memiliki waktu luang untuk menerima wawancara, seorang yang dikategorikan dewasa, dan sehat fisik serta mental.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang direncanakan dimulai sejak disetujuinya judul penelitian ini, yaitu dimulai sejak disetujuinya judul penelitian ini yaitu dari bulan Maret hingga bulan Juli 2022. Perencanaan jadwal penelitian merupakan hal yang penting guna mengefektifkan waktu jadwal penelitian yang telah direncanakan oleh penulis sebagai berikut:

48  
Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				X																
2	Penyusunan BAB I				X	X	X														
3	Penyusunan BAB II									X	X	X									
4	Penyusunan BAB III													X	X						
5	Seminar Proposal																		X	X	



untuk mengumpulkan data primer, untuk melakukan wawancara penanya harus menyiapkan serangkaian pertanyaan yang terstruktur dan berkaitan dengan informasi yang diperlukan. Terkait dengan penelitian ini, wawancara akan dilaksanakan pada orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini

## F. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data primer, untuk melakukan wawancara penanya harus menyiapkan serangkaian pertanyaan yang terstruktur dan berkaitan dengan informasi yang diperlukan. Terkait dengan penelitian ini, wawancara akan dilaksanakan pada orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini Tujuan wawancara adalah untuk menggali dan mencari informasi dari sumber yang tepat dan peneliti dapat mendapatkan sumber data yang tepat berupa bagaimana Pelestarian Cagar budaya Candi Surowono Sebagai Warisan Budaya Melalui Pengadaan Desa Wisata Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Untuk memperoleh data yang bermanfaat yang selanjutnya dapat dianalisis. Peneliti harus melakukan wawancara mendalam tentang masalah yang diteliti sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi serta membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pelestarian cagar budaya di Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri dengan mencatat hal-hal yang yang dirasa penting untuk keberlangsungan penelitian. Pengamatan terus dilakukan hingga dirasa informasi yang dibutuhkan sudah cukup untuk keberlangsungan penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi Dokumen,

yaitu rekaman peristiwa masa lampau atau terdahulu, dapat berupa teks, gambar, buku atau hasil karya seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data –data tertulis berupa catatan-catatan yang diperoleh dari organisasi terkait. Studi dokumentasi penelitian ini dilakukan di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

#### 4. Studi Literatur

Untuk mendukung proses penelitian ini selain menggunakan wawancara dan observasi penelitian juga didukung dengan studi literatur agar data yang diperoleh lebih akurat. Studi literatur atau dikenal sebagai studi kepustakaan adalah Untuk mendukung wawancara dan observasi penelitian, studi literatur bersumber dari artikel, jurnal, buku, karya ilmiah dan internet yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyesuaikan topik-topik yang dibuktikan dalam penelitian.

### G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang penting

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai tahap merangkum dan pemilihan data yang penting, pemusatan perhatian, yang akan disajikan dalam laporan penelitian. Melalui serangkaian ini penulis mengetahui data yang berlebihan dan harus dibuang serta tidak dimasukkan kedalam penelitian. Reduksi data dimulai sejak tahap pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan, menulis memo, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang dianggap tidak relevan dengan penelitian.

#### 2. Display Data / Penyajian Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang sudah tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penulis secara sistematis melakukan pengeditan data pada saat penyajian data agar data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian. Penulis akan menyajikan tampilan data berupa uraian singkat atau grafik.

### 3. Kesimpulan/ Verifikasi<sup>4</sup>

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dama pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus, selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

## H. Pengecekan Keabsahan data<sup>44</sup>

Data Penelitian kualitatif mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dipandang sangat penting. Pengecekan keabsahan data atau uji validitas data membutuhkan bahwa apa yang peneliti amati sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Validasi internal merupakan ukuran dari kebenaran data yang diperoleh dari instrumen serangkaian penelitian. Dari penelitian kualitatif, validasi internal menggambarkan konsep penelitian dengan konsep partisipan, ada berbagaicara yang dapat dilakukan :

### 1) Triangulasi data

merupakan tahap pemriksaan keabsahan data yang menggnakan hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data, pada hakikatnya adanya multi-metode yang digunakan oleh peneliti saat sedang melakukan pengumpulan dan penganalisaan data. Jika data hanya bersumber dari satu informan, kebenaran tdak dapat ditentukan. Namun, jika dua atau lebih informan menyatakan hal yang sama, tingkat kebenaran jauh lebih tinggi Teknik Tringgulasi dilakukan dengan cara mmengabungkan hasil observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang bersangkutan, dilakukan di Kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tujuan dari Tringulasi data untuk memastikan keabsahan data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada tahapan

penelitian lapangan yang berbeda hingga mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

## 2) Melakukan Member Check

Teknik Member check dapat digunakan untuk memahami secara langsung apakah hasil yang diinterpretasikan dari hasil wawancara sudah sesuai atau belum. Pelaksanaan Member Check akan dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah peneliti telah mendapatkan simpulan. Peneliti akan datang ke pemberi data dan menyampaikan temuan peneliti, ada data yang ditambah atau dikurangi. Setelah data disepakati, maka peneliti meminta informan untuk menandatangani hasil diskusi tersebut agar data lebih autentik dan membuktikan bahwa peneliti telah melakukan member check. Untuk pembuktian validitas data ditentukan kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang disetujui oleh subjek penelitian. Agar kondisi terpenuhi, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik member check yang mana dilakukan pengecekan partisipan yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu tujuan dari member check adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Soendari, 2015)

77  
**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri**

**1. Letak Wilayah**

Desa Canggung terletak di wilayah dataran rendah kecamatan Badas Kabupaten Kediri dan Provinsi Jawa Timur. Pusat Desa Canggung terletak di Dusun Surowono yang berada di Jalan Candi Surowono yang berada di Dusun Surowono. Jarak Desa Canggung dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Kediri adalah 25 km ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor, Desa Canggung berada di wilayah utara kabupaten Kediri yaitu di kecamatan Badas yang berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten jombang tepat berada di sekitar 28 kilometer timur laut kota kediri, atau 12 kilometer barat daya kota surabaya. Desa canggung terbagi menjadi 7 dusun yaitu Dusun Canggung, Dusun Surowono, Dusun Sidodadi, Dusun Bloran, Dusun Boto Putih, Dusun Pandan dan Dusun Nepen.

**Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Canggung**

(Sumber : Profil Desa Canggung 2022)

103

Sebelah Utara	Desa Krecek
Sebelah Selatan	Desa Tertek
Sebelah Timur	Desa Klampisan
Sebelah Barat	Desa Bringin

Total dari luas wilayah Desa Canggung 785,785 Hektar dengan rincian 301 Hektar luas tanah sawah, 345 Hektar luas tanah kering, dan 140 Hektar luas tanah fasilitas umum. Kondisi desa sangatlah subur karena dialiri sumber mata air langsung dari gunung kelud, struktur dataran rendah dengan tanah humus yang kaya akan mineral sangat subur mendorong masyarakatnya bekerja disektor pertanian seperti padi dan jagung, serta budidaya ikan konsumsi dan ikan hias lingkungan yang masih asri dan hijau masih terjaga di Desa Canggung.

Lokasi Desa Canggung mudah dijangkau karena tempatnya yang strategis yang berada di dekat pusat ekonomi Kabupaten Kediri yaitu Kota Pare. Jarak antara Canggung dan Pare kurang dari 14 Km kearah selatan pusat Kota Kabupaten Kediri jika ditempuh dari pusat kota skitar 25 menit dengan kendaraan bermotor. Jika ingin berkunjung ke desa ini ada beberapa alternative pilihan kendaraan seperti bus, ojek, atau bisa menggunakan kendaraan pribadi roda dua dan roda empat. Jalan menuju Desa Canggung sudah beraspal yang mengakibatkan mudah untuk dilewati transportasi bermotor dan dapat dengan mudah mengakses desa ini.

## 2. Kondisi Demografi

### a. Penduduk

Desa Canggung berada di Kabupaten Kediri bagian Utara yang masih berada diwilayah Kecamatan Badas terdiri 8 Dusun yang tersebar di berbagai wilayah desa canggung dengan total 68 Rukun Warga yang kemudian dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, serta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti imigrasi, tingkat kelahiran, tingkat kematian dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan data kependudukan profil desa tahun 2022, data kependudukan sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data Kependudukan**  
(Sumber. Profil Desa Cangu 2022)

No.	Data Keluarga	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	4.530
2.	Jumlah Laki-laki	6.706
3.	Jumlah Perempuan	7.044
4.	Jumlah Total	13.750

Penduduk Desa Cangu Berjumlah 13.750 orang dengan rincian 4.530 kepala keluarga yang terdiri dari 6.706 penduduk Laki-laki dan 7.044 penduduk perempuan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk 18 per kilo. Dari data tersebut penduduk dengan jenis kelamin Laki-laki jauh lebih banyak dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan hal ini bukan masalah yang besar karena silisih yang tidak terlalu besar.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling vital di Desa Cangu sehingga Desa Cangu memiliki beberapa sarana pendidikan yang terdiri dari pendidikan pra sekolah atau PAUD sebanyak 7, Sekolah Dasar Sebanyak 12 yang terdiri dari 8 SDN dan 4 MI, Sekolah menengah pertama berjumlah 3 terdiri dari 1 SMP dan 2 MTs, sekolah menengah atas terdiri 1 SMK. Dari seluruh jumlah penduduk masyarakat Desa Cangu terdapat data dari keseluruhan masyarakat yang telah melaksanakan pendidikan yang sudah diprogramkan pemerintah. Berikut adalah data lengkap tingkat pendidikan masyarakat Desa Cangu :

**Tabel 4.3 Data Pendidikan Desa Cangu**

(Sumber Profil Desa Cangu 2022)

No.	Data Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	211	196	407
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	367	264	631
3.	Tamat SD/Sederajat	1.101	1.092	2.193
4.	SLTP/Sederajat	1.348	1.239	2.587
5.	SLTA/Sederajat	1.116	874	1.990
6.	Perguruan Tinggi	144	190	334
	<b>Jumlah Data</b>	4.287	3.855	8.142

Dari data diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cangu sudah memiliki kualitas pendidikan yang baik karena masyarakat sudah banyak yang menempuh pendidikan menengah atas sampai perguruan tinggi. Sehingga desa ini dapat dikategorikan sebagai salah satu Desa maju di kawasan Kecamatan Badas dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas.

c. Mata Pencapaian

Mata Pencapaian adalah pekerjaan manusia yang memiliki fungsi untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup manusia tersebut, di Desa Cangu masyarakatnya memiliki berbagai macam mata pencapaian di berbagai bidang dan sektor untuk menopang perekonomian. Berikut ini merupakan data mata pencapaian masyarakat Desa Cangu pada tahun 2022

174  
**Tabel 4.4 Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cunggu**

(Sumber: Profil Desa Cunggu 2021)

94

No.	Data Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	1030	346	1.346
2.	Pegawai Negeri Sipil	27	25	522
3.	Pedagang Kelontong	517	370	887
4.	Peternak	65	12	77
5.	Nelayan	2	0	2
6.	Montir	13	0	13
7.	Perawat Swasta	2	6	8
8.	Bidan Swasta	0	4	4
9.	TNI	13	0	13
10.	PORLI	5	0	5
11.	Pengusaha	1	0	1
12.	Pedagang Keliling	6	8	14
13.	Karyawan Perusahaan Swasta	190	76	266
14.	Karyawan BUMN	0	1	1
15.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	98	129	227
16.	Belum Bekerja	1.652	1.695	3.347
17.	Buruh Harian Lepas	274	96	370
18.	Kontraktor	43	21	64

19.	Sopir	79	0	79
20.	Pemulung	4	1	5
21.	Pialang	1	0	1
i22	Tukang las	7	0	7
23.	Pemuka Agama	3	1	4
24.	Pelaut	2	0	2
	Jumlah Data	4.034	2.845	6.879

Dari data diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Canggung sangatlah beragam serta didominasi oleh masyarakat usia produktif. Meskipun Desa Canggung tergolong Desa yang maju tetapi masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani ikan dan tumbuhan dikarenakan wilayah Desa Canggung yang subur serta dekat dengan sumber mata air yang melimpah. Meskipun demikian banyak juga masyarakatnya yang memiliki profesi lain dan sesuai dengan jenjang pendidikannya, pertanian yang dihasilkan antara lain ikan konsumsi, ikan hias, padi, jagung serta sayuran dataran rendah Desa Canggung sendiri terkenal sebagai sentra budidaya ikan hias dan konsumsi tidak heran jika masyarakatnya banyak yang bekerja disektor perikanan, pertanian hal ini tentu juga menambah daya tarik masyarakat akan adanya Desa Wisata Canggung. Yang letaknya yang strategis dikarenakan lingkungannya yang masih asri dan sejuk dan jauh dari polusi udara seperti daerah perkotaan.

## d. Agama dan Kepercayaan

**Tabel 4.5** Data Agama Desa Cangu  
(Sumber : Profil Desa Cangu 2022)

No.	Data Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	6992	6638	13.630
2.	Kristen	21	33	54
3.	Katholik	2	2	4
4.	Hindu	0	1	1
5.	Budha	0	0	0
6.	Kong Hu Chu	1	0	1
	Jumlah	7.016	6.674	13.690

Mayoritas dari masyarakat Desa Cangu penganut agama islam tetapi juga ada penganut agama lain meskipun minoritas seperti agama kristen, budha dan agama-agama lainnya. Didalam kesehariannya masyarakat Desa Cangu saling menghormati penganut agama lainnya dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi serta jalinan tali silaturahmi. Di Desa Cangu terdapat 16 Masjid dan 31 Musholla yang tersebar diseluruh wilayah Desa Cangu, untuk tempat ibadah agama lain di Desa Cangu masih belum ada sehingga penganut agama lain beribadah diluar desa. Warga masyarakat Desa Cangu melakukan kegiatan keagamaan secara rutin seperti sholat, pengajian rutin, Yasinan, diba'an serta perayaan hari besar agama lainnya.

## e. Adat Istiadat

Masyarakat Desa Cangu merupakan keturunan asli orang jawa menyebabkan budaya yang berkembang adat istiadat pada masyarakat ialah budaya jawa terutama jawa timur, potensi kearifan lokal kabupaten kediri sangatlah menarik untuk diteliti mengingat kediri pada zaman dahulu merupakan cikal bakal lahirnya kerajaan-kerajaan besar di Jawa

Timur. Ada beberapa tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Cangu antara lain slametan, pengajian rutin, ambengan, gotong royong, serta tradisi-tradisi lain yang masih sangat asri dan dipertahankan oleh masyarakat Desa Cangu hal ini membuat masyarakat Desa Cangu sangat menjunjung tinggi adat istiadat khas Jawa Timur seperti *Slametan* yang diselenggarakan untuk orang yang meninggal, *Telonan* untuk memperingati pra kelahiran, *Ziarah kubur* setiap malam jumat legi ke sanak saudara yang sudah meninggal, *pengajian* malam ahad, *brokohan* rumah baru, slametan suronan, dan juga masyarakat Desa Cangu masih menjunjung tinggi nilai gotong royong ketika tetangga ada hajat atau sedang terkena musibah.

Nilai-nilai tradisi dan adat istiadat sampai saat ini sangat dilestarikan oleh masyarakat Desa Cangu sebagai bentuk dari menghormati peninggalan leluhur dan juga kehidupan sosial masyarakatnya yang masih kental dengan mitos dan kepercayaan yang membuat adat istiadat di Desa Cangu masih eksis sampai sekarang.

## B. Pembahasan

### 1. Sejarah Candi Surowono di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

Candi Surowono merupakan salah satu candi bercorak hinduistik yang berada di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, candi yang merupakan peninggalan kerajaan Majapahit candi yang bercorak hindu ini dibangun pada masa kepemimpinan hayam wuruk pada tahun 1390 pembangunan Candi Surowono dengan tujuan untuk memuliakan Bhre Wengker paman sekaligus mertua dari Raja Hayam Wuruk. Bhre Wengker merupakan penguasa dari wilayah wengker dibawah kepemimpinan Kerajaan Majapahit pada masa itu, nama candi Surowono disebut beberapakali didalam kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca di dalam kitab Negarakertagama disebutkan bahwa Bhre Wengker membuka hutan di curabhahna diantaranya surowono pasuruan dan pajang, tidak diketahui secara pasti tahun berapa candi ini ditemukan, akan tetapi pada tahun 1908 pernah dilakukan pemugaran oleh ilmuwan eropa yaitu DM Verbeek dan J Knebel.

Apa yang dimaksud dengan nama Candi Surowono ?

*Suro artine iwak lan wono artine alas. Nama surowono artine alas seng akeh iwak . Disik babakane Desa Cangu wi awale alas ombo, seng babat pertama alas kuwi Bhre Wengker, diwei jeneng Surowono mergo terkenal kerono alas e akeh iwak soale jarene mbah-mbah disek alas Surowono wi akeh iwak e.*

Suro itu artinya membuang sial dan wono artinya hutan, nama surowono artinya membuang sial dari hutan. Pertama kali pembukaan Desa Cangu pertama kali wilayah berupa hutan yang luas dan yang membuka lahan yaitu Bhre Wengker, diberi nama Surowono karena bertujuan membuang sial dari hutan sebab dahulu nenek moyang berkata bahwa hutan desa cangu dihuni banyak setan yang jahat.

(Kasiyem , wawancara 24 Mei 2022)

*Candi Surowono* dikategorikan sebagai kebuayaan kebendaan karena wujudnya dapat dilihat dan diraba oleh panca indra, jika dilihat dari infratrukturnya bangunan candi Surowono terdiri dari latar belakang balok-balok beton yang memanjang tempat diletakkannya batu-batuan candi yang belum bisa tersusun atau yang sudah hancur, didalam wilayah candi terdapat arca batu berbentuk seorang pendeta berjanggut bertubuh bungkuk serta hiasan yang ada ditelinga dan lehernya dan posisi tanganya mengadiah keatas. Terdapat arca batu lainnya tanpa bagian bawah, dengan hiasan yang lebih pendek dan bentuk wajah yang masih utuh pada bagian bawah Candi Surowono dilihat dari samping depan, dengan bentuk dasar candi yang masih utuh terutama pada bagian sampingnya. Di bagian depan Candi Surowono tampak masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan, sedangkan bagian atas Candi Surowono sudah hilang diakibatkan tergerus usia.

Candi Surowono dibangun pada tahun 1300, diperkirakan baru selesai pada tahun 1400, pada bangunan Candi Surowono terdapat beberapa relief yang dikerjakan secara halus. Pada bagian kaki candi terdapat relief berbentuk fabel dan tantri, sedangkan pada badan Candi Surowono terdapat relief Arjuna Wiwiha karya Mpu Kanwa dan terdapat relief Bubuksah, serta

relief Sri Tanjung kondisi taman disekitar candi yang terawat dan tertata rapi menunjukkan sudah adanya perhatian yang cukup memadai dari pejabat dan instansi setempat mengenai perlindungan dan pelestarian Cagar budaya di wilayah mereka.

Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Pasal 53 alinea 2 yang berbunyi “Kegiatan Pelestarian Cagar budaya harus dilaksanakan oleh Tenaga ahli dan Pemerintahan setempat dengan mempertimbangkan etika pelestarian” .Dalam tahap pembuatanya Candi Surowono dibangun pada zaman kerajaan Majapahit pada waktu itu yang berkuasa ialah Raja Hayam Wuruk, tidak ada yang tau pasti berapa usia dari Candi Surowono tersebut tetapi banyak dari arkeolog yang memprediksi usia Candi Surowono berkisar 617 tahun, hingga saat ini bangunan yang berbentuk bujur sangkar tersebut masih terus dilestarikan.

Bagaimana Sejarah dan asal-usul berdirinya Candi Surowono ?

*Disik jarene mbah-mbah, Candi Surowono kuwi dibangun pas zaman kekuasaane Kerajaan Mojopahit, pas iku kediri dikuasai Kerajaan Mojopahit Raja ne disek jenenge Hayam Wuruk. Candi kuwi dibangun kanggo panggon penyucian Wijayarasaja Bhre Wengker paman ne Raja Rajasanagara Raja Majapahit sak durunge Hayam Wuruk, Bhre Wengker iku yo seng bukak alas neng Desa Cangu*

Dahulu kata mbah-mbah, Candi Surowono itu dibangun pada zaman kekuasaan Kerajaan Majapahit, pada waktu itu kediri dikuasai oleh Kerajaan Majapahit Rajanya bernama Hayam Wuruk. Candi itu dibangun untuk dijadikan tempat penyucian Wijayarasaja Bhre Wengker pamannya Raja Rajasanagara Raja Majapahit yang berkuasa sebelum Hayam Wuruk, Bhre Wengker sendiri adalah orang yang pertama kali membuka hutan untuk dijadikan Desa Cangu.

(Bapak Karni, Wawancara 28 Mei 2022)

Menurut Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur Sejarah Candi Surowono menyimpan sejarah Raja Wengker, Raja yang memerintah kerajaan Wengker dia merupakan salah satu Raja bawahan Kerajaan Majapahit Raja Hayam Wuruk, Candi ini dibangun dengan latar belakang agama Hindu. Didalam Kitab Negarakertagama diceritakan biasanya pendarmaan dilakukan setelah 12 tahun seorang Raja yang meninggal dunia setelah upacara Srada. Dekat dengan Candi Surowwono terdapat Sendang Drajat dan juga Terowongan konon katanya Sendang Drajat digunakan sebagai tempat pemandiaan para selir Kerajaan sedangkan terowongan adalah jalan pintas dari Candi menuju kolam pemandiaan. Tidak hanya menjadi tempat wisata edukasi Candi Surowono juga sering dipakai sebagai tempat ritual rombongan umat hindu dari Bali dan daerah-daerah sekitar Kediri.

## 2. Perkembangan Desa Wisata di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Dalam perkembangannya Desa Cangu yang awalnya hanya Desa biasa sama dengan desa-desa pada umumnya, banyak infrastruktur yang rusak seperti jalan yang masih belum beraspal, sarana prasarana yang belum memadai dan masih banyak lagi kesenjangan-kesenjangan yang dialami. Desa Cangu ditetapkan menjadi salah satu Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Kediri pada Tahun 2013 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri melalui program PNPM Mandiri tahun 2013, desa ini dianggap mempunyai potensi dikarenakan memiliki beberapa objek wisata didalam datu wilayah, karena antusiasme masyarakat dan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah pengunjung membuat Desa ini terus dikembangkan.

Melalui Pokdarwis yang bekerjasama dengan warga desa serta pengelola objek wisata, berbagai upaya dilakukan selain upaya yang dilakukan oleh pihak desa pemerintah melalui dinas-dinas terkait juga ikut membantu dalam pengembangan Desa Wisata Cangu. Upaya pengembangan yang dikerjakan antara lain pengembangan sumber daya manusia, pengembangan objek wisata, serta pengembangan sarana dan prasarana. Sejak diresmikan menjadi

Desa Wisata beberapa hal yang memiliki kaitanya dengan kegiatan wisata di Desa Cangu dikembangkan dengan baik, seperti pengembangan objek wisata dan atraksi wisata yang berada di Desa Cangu.

Desa Cangu memiliki beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik yaitu Candi Surowono, Pemandian Sendang Drajat, Goa Surowono, Waduk Cangu dan Pemandian Segaran. Dulu sebelum Desa Cangu diresmikan menjadi Desa Wisata, objek wisata ini sudah ada namun dikelola oleh individu dan pemerintahan, tidak ada keterlibatan masyarakat sekitar serta hanya menguntungkan satu pihak saja, namun setelah Desa Cangu diresmikan sebagai Desa Wisata pembenahan pengelolaan objek wisata dilakukan dengan cara membentuk suatu kelompok dengan tujuan untuk mengelola objek wisata, kelompok ini terdiri para warga desa dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat demi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Cangu.

Pembangunan dan perbaikan dilakukan oleh warga setempat dan pemerintahan setempat, pembangunan yang dilakukan antara lain perbaikan fasilitas yang mengalami kerusakan, serta penambahan fasilitas seperti gazebo, toilet umum dan papan informasi. Dan juga penambahan tempat penginapan atau homestay serta ditambahkan stan oleh-oleh makanan khas Kediri. dari hal tersebut penulis memberi pertanyaan sebagai berikut :

1  
Bagaimana perkembangan Desa Wisata Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ?

*Disek Desa Cangu sak durunge dadi Desa Wisata wes terkenal lan lumayan akeh seng ngunjungi, tapi disek seng ngurusi wisata Cuma individu, pas tahun 2013 diresmine dadi Desa Wisata masyarakat gawe kelompok kangge ngurusi Desa Wisata iki. Disek keuntungane kangge induvidu sak iki maleh kabeh masyarakat melu sejahtera soale iso bukak lapangan pekerjaan lan sejak ono Desa Wisata iki akeh sarana prasarana seng diperbaiki, intine dampak e Desa Wisataapik kanggo masyarakat Desa Cangu.*

Dulu Desa Cangu sebelum menjadi Desa Wisata sudah terkenal dan banyak pengunjung yang mengunjungi Desa Cangu tetapi dulu yang mengurusinya hanya individu masyarakat. sejak tahun 2013 Desa Cangu diresmikan menjadi Desa Wisata ada masyarakat yang membuat kelompok untuk mengurusinya Desa Wisata tersebut. dulu keuntungannya hanya untuk individu sekarang semua masyarakat ikut sejahtera karena bisa membuka lapangan pekerjaan dan sejak adanya Desa Wisata ini banyak sarana prasarana yang diperbaiki intinya dampak dari Desa Wisata ini baik untuk masyarakat Desa Cangu.

(Bapak Karmi, Wawancara 28 Juni 2022)

Asal mula desa Cangu hanyalah Desa pemukiman biasa sama halnya dengan Desa pada umumnya konon diberi nama desa Cangu karena dulu ada seorang pemuka agama islam yang bernama Mbah Surat yang penasaran dengan tempat pemujaan kemudian bersemedi disekitar Candi Srowono tujuannya untuk memohon petunjuk, kemudian kakinya tidak dapat berjalan dikarenakan diganggu oleh jin penunggu Candi Surowono jadi menurut sesepuh Desa Cangu asal mulanya dari kata “pincang amergo diganggu”. Keistimean dari Desa ini adalah terdapat beberapa distnasi wisata. yang dijadikan objek wisata seiring perkembangan zaman Desa Cangu semakin terkenal ke masyarakat luas, Desa Cangu dirubah menjadi Desa Wisata yang kemudian menjadi salah satu objek unggulan dari Kabupaten Kediri.

Sejak diresmikannya Desa Cangu menjadi Desa Wisata terdapat Visi dan Misi yang menyangkup tujuan dan impian yang harapan kedepanya dapat diwujudkan sebagai berikut :

Visi Desa Cangu

Menjadikan Desa Cangu menjadi Desa Wisata yang maju, serta didukung dengan kelestarian alam dan budanya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Misi Desa Cangu

- Mendapatkan aksebelitas wilayah untuk mendukung pelayanan dan pembanguna dari dan ke Kabupaten serta peniapan infrastruktur dasar.
- Mendorong mengembangkan serta membina usaha kecil dan menengah dengan menciptakan lembaga-lembaga ekonomi rakyat.
- Membuka peluang investasi untuk pemanfaatan dan pengelolaan potens sumber daya alam.

(Sumber Profil Desa Cangu 2022)

Seiring perkembangan Zaman, Desa Wisata bukan hanya menjadi tempat rekreasi saja tetapi juga berfungsi sebagai tempat edukasi mengenai sejarah dan ilmu pengetahuan lainnya. menurut Nuryanti<sup>56</sup> Desa Wisata merupakan wujud dari campuran antar atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disatukan kedalam suatu pola kehidupan masyarakat yang kemudian disatukan dengan tata cara dan tradisi yang berlaku diwilayah tersebut sehingga menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata (2016:23).

Dalam perkembanganya Desa Wisata menjadi sebuah wilayah atau tempat yang mampu menarik minat pengunjung karena keberadaanya yang jauh dari hiruk pikuk Kota, Desa Wisata Cangu merupakan salah satu bukti mengenai sejarah nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman kerajaan Majapahit. Dikarenakan adanya bangunan bersejarah Kerajaan Majapahit yang membuktikan bahwa kekuasaan Kerajaan Majapahit pada zaman dahulu juga meyangkup wilayah Kediri peninggalan tersebut antara lain Candi Surowono, Goa Surowono, Sendang Drajat dan Sendang Kahuripan.

### **3. Pemahaman Masyarakat Mengenai Nilai-Nilai Budaya Dalam Proses Pelestarian Cagar Budaya Candi Surowono Sebagai Warisan Budaya Indonesia Bagi Masyarakat Desa Cangu**

Cagar budaya merupakan salah satu jenis budaya kebendaan atau budaya yang wujudnya serta keberadaanya dapat dilihat dan dirasakan oleh panca indra manusia. Indonesia Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan kekayaan budaya, setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaanya masing-masing, didukung dengan potensi alam yang melimpah membuat Negara

Indonesia menjadi Negara yang subur dengan keberagaman masyarakat yang memiliki latar belakang dan kebudayaan yang berbeda oleh karena itulah masyarakat Indonesia dijuluki dengan masyarakat yang majemuk.

Menurut Koentjoningrat Kebudayaan Nasional adalah kebudayaan yang didukung oleh sebagian besar dari masyarakat Negara tersebut, dimana memiliki syarat yang mutlak dengan kekhasnya serta dapat dibanggakan, memberikan identitas terhadap warga Negara tersebut (2004:87). Sedangkan apabila dikaitkan dengan Indonesia Kebudayaan Nasional Indonesia adalah budaya yang langsung dihasilkan oleh bangsa Indonesia sejak zaman dahulu hingga kini sebagai suatu karya yang memiliki ciri khas dan dapat dibanggakan, serta menjadi cerminan jati diri bangsa Indonesia.

Kebudayaan nasional Indonesia pada dasarnya dibentuk dari berbagai macam budaya lokal yang kemudian menjadi kebudayaan nasional Indonesia, sebagai warga Negara Indonesia yang menjunjung nilai luhur bangsa tentu menjadi tanggung jawab bersama mengenai persoalan akan pelestarian kebudayaan yang berada di Indonesia salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia ialah Cagar budaya, kekayaan Cagar budaya bangsa Indonesia yang berada dan tersebar di seluruh nusantara diharapkan bisa mendorong agar tercapainya tujuan nasional. Sebagai salah satu hasil karya warisan budaya di masa lalu keberadaan Cagar budaya harus dilestarikan karena termasuk dari bagian integral kebudayaan secara keseluruhan.

Dalam hal pelestarian Cagar budaya bukan hanya tugas dan kewajiban dari pemerintah saja, akan tetapi peran aktif dan partisipasi dari masyarakat juga sangat mendukung kelancaran dari pelestarian Cagar budaya tersebut karena sesungguhnya pelestarian budaya pada dasarnya adalah tanggungjawab kolektif dari berbagai pihak terkait seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, perguruan tinggi dan juga masyarakat. Salah satunya ialah peran masyarakat yang dirasa sangatlah penting serta dibutuhkan di dalam upaya melestarikan budaya khususnya dari masyarakat lokal setempat, mengingat masyarakat setempatlah yang akan mewarisi kebudayaan dari cagar budaya yang berada di daerahnya karena masyarakat setempat yang secara langsung bersinergian dengan cagar budaya.

Oleh karena itu rasa kepedulian serta pemahaman dari masyarakat memiliki peran penting dalam melestarikan cagar budaya dapat berpengaruh bagi kelestarian serta keberlangsungan cagar budaya yang ada. Jika masyarakat memiliki rasa tidak peduli dan acuh tak acuh terhadap pelestarian cagar budaya seperti tindakan vandalisme maka dapat dipastikan cagar budaya yang ada pasti akan rusak dan hilang tergerus perkembangan zaman sebaliknya jika masyarakat sekitar peduli terhadap keberadaan dan pelestarian cagar budaya, maka cagar budaya yang ada akan dapat dilestarikan serta dapat terjaga dan dapat dilihat oleh generasi selanjutnya.

Karena hal itu masyarakat dituntut untuk dapat memiliki rasa peduli dan dapat memahami akan pentingnya menjaga dan melestarikan Cagar budaya yang ada disekitar daerah mereka, sehingga Cagar budaya tersebut dapat teap lestari sebagai supremasi identitas lokal, sumber dari keberagaman budaya nasional sekaligus mengangkat harkat dan martabat bangsa dikancah dunia. Kawasan Desa Canggung sebagai kawasan menjadi tempat beradanya Cagar budaya memegang teguh makna dari pelestarian Cagar budaya sebagai bentuk menjaga warisan Budaya dari generasi terdahulu. berikut sebagian pendapat masyarakat terhadap pengetahuan dan pemahan mengenai pentingnya makna pelestarian budaya sama halnya dengan wawancara penulis dengan salah satu narasumber sebagai berikut :

Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai budaya candi surowono berdasarkan dalam proses pelestarian Candi Surowono bagi masyarakat Desa Canggung ?

Pemahaman Nilai-nilai Budaya yang terkandung dalam proses pelestarian cagar budaya menurut saya sebagai salah satu bentuk dari implementasi masyarakat dalam menyikapi adanya Cagar budaya didaerah tempat tinggalnya serta sebagai bentuk dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian Cagar budaya dan sebagai wujud dari keteladanan Warga Negara dalam menghargai warisan budaya dari para leluhur bangsa. Cagar budaya juga menjadi ciri khas dan identitas

dari suatu wilayah tersebut, Cagar budaya juga menjadi saksi bisu dari adanya sejarah bangsa Indonesia serta menjadi identitas bangsa Indonesia itu sendiri tetapi masih ada saja masyarakat yang merasa tidak memiliki peran dan kewajiban dalam kegiatan pelestarian Cagar budaya padahal kalau lebih dicermati nilai-nilai yang terkandung sangatlah memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

(Sugito, Wawancara 28 Mei 2022)

Secara sepihak mereka sudah menyadari dan memahami akan pentingnya pelestarian bagi keberlangsungan keberadaan cagar budaya sebagai warisan budaya serta sebagai identitas dari bangsa Indonesia meskipun demikian ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki rasa kepedulian akan keberadaan Cagar budaya di sekitar wilayahnya apalagi para kaum anak muda milenial yang kurang tau mengenai sejarah, nilai, dan bentuk pelestarian kebudayaan tentu ini menjadi tugas bersama dalam mengkampanyekan nilai-nilai penting dari keberadaan Cagar budaya. Secara tidak langsung masyarakat peduli akan adanya peninggalan-peninggalan dari nenek moyang bangsa Indonesia dibuktikan dengan keberadaan peninggalan-peninggalan budaya yang keberadaannya masih terjaga dan terawat .

Pelestarian Cagar budaya Secara umum dimaknai sebagai salah satu kewajiban warga Negara yang menjunjung tinggi rasa cinta tanah air serta menghargai keberadaan dari sejarah bangsa Indonesia. Cagar budaya termasuk salah satu dari Budaya kebendaan yang memiliki sifat statis, jika kebudayaan non kebendaan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, maka budaya kebendaan keberadaannya tetap dipertahankan dan dijaga agar tidak berubah serta tetap terjaga keasliannya kecuali jika mengalami kerusakan yang serius maka perlu adanya perbaikan atau dilakukan suatu pemugaran dengan tujuan untuk membuat cagar budaya sama seperti sedia kala serta terhindar kerusakan dan kepunahan.

#### 4. Bentuk dan fungsi Pelestarian Cagar budaya Candi Surowono di Desa Wisata Canggal Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

a. Kegiatan Masyarakat Sebagai Bentuk Pelestarian

1. Kegiatan Bersih Desa

Kegiatan bersih Desa yang diselenggarakan 2 minggu sampai sebulan sekali dilakukan secara serempak oleh masyarakat Desa Cunggu. Dilakukan serempak<sup>181</sup> di beberapa dusun yang berada di wilayah Desa Cunggu, kegiatan ini sudah dilakukan secara turun temurun dan tetap dilestarikan sampai sekarang meskipun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman kebiasaan ini tidak hilang dan tetap dilakukan sampai sekarang. Kegiatan bersih Desa sudah dilakukan sejak lama sebelum disahkannya Desa Cunggu sebagai salah satu objek Desa Wisata di Kabupaten Kediri hingga sekarang mengingat kawasan Desa Cunggu sudah terkenal sebagai Desa Wisata kegiatan Bersih Desa lebih ditingkatkan agar pengunjung dari luar Desa merasa nyaman dengan kawasan yang bersih dan terawat. Kegiatan Bersih Desa juga mencakup wilayah sekitar Candi Surowono dan kegiatan ini juga bertujuan membersihkan lahan kawasan Candi Surowono agar tetap terjaga kebersihannya dan membuat pengunjung nyaman.

2. Penambahan dan pembangunan Infrastruktur Penunjang

Pembangunan Infrastruktur bertujuan untuk mempermudah mobilitas dan akses pengunjung ke tempat tujuan wisata serta mempermudah pengunjung untuk beraktivitas secara nyaman, seperti pembuatan penunjuk jalan, papan nama wisata, pembuatan pagar di daerah kawasan Candi, perbaikan jalan yang sudah rusak, pembangunan home stay, tempat gazebo, pembangunan toko-toko, penambahan wahana bermain seperti flaying fox, kolam renang, perahu dayung di kawasan waduk Cunggu, tentu ini semua tidak lepas dari unsur masyarakat sekitar dikarenakan memang masyarakat Desa Cunggu tetap melakukan sistem gotong royong.

<sup>15</sup> 3. Kegiatan Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang mewadahi atau menampung setiap anggotanya untuk tumbuh dan

berkembang serta melatih setiap individu untuk melatih rasa tanggung jawab sosial, terutama generas muda di wilayah desa maupun kelurahan. Karang taruna menampung kalangan muda untuk sadar akan pentingnya tanggung jawab kepada lingkungan sosial, begitupun karang taruna di Desa Canggung mereka secara rutin melakukan agenda bersih Desa, penanaman kembali lahan yang gundul, ikut membantu membangun sarana prasarana secara gotong royong bersama masyarakat, serta ikut andil melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Desa Wisata.

4. Kegiatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang dibentuk oleh pemerintah Desa Canggung

Kelompok sadar wisata atau disingkat Pokdarwis bekerjasama langsung dengan pemerintah Desa Canggung dengan tujuan untuk mengkampanyekan tentang sadar wisata, kegiatan yang dilakukan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadya dan swakarsa.

5. Sosial Media

Sosial Media menjadi salah satu sarana untuk mempromosikan Objek Wisata diharapkan dengan melakukan promosi dimedia sosial mampu menjangkau khalayak umum secara lebih luas. Desa Canggung memiliki beberapa blog dan akun media sosial yang bertujuan untuk mempromosikan Desa Wisata agar lebih menarik minat pengunjung dan juga mampu menyebarkan informasi tentang keberadaan Desa Canggung secara luas.

- b. Unsur-unsur Pendukung Kegiatan Pelestarian Cagar budaya Desa Wisata Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

1. Pemerintah Desa Canggung

Pemerintah desa adalah salah satu unsur paling penting dalam kegiatan pelestarian Cagar budaya, adanya pihak Desa yang turut mendukung proses dan kegiatan pelestarian Budaya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pelestarian Budaya, pemerintah Desa selaku institusi yang selalu melakukan koordinasi

dengan masyarakat untuk menuntukan langkah apa yang harus dilakukan dalam mendukung proses pelestarian cagar budaya, sekaligus menjadi sarana masyarakat dalam menampung aspirasi serta sebagai penghubung antara masyarakat Desa dengan pemerintah di atasnya.

## 2. Pemerintah Pusat

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Negara, pemerintahan pusat memiliki kewajiban untuk mendukung segala bentuk kegiatan pelestarian cagar budaya, pemerintah pusat menjadi fasilitator dan memantau dalam proses pelestarian dengan membentuk organisasi-organisasi penunjang seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas dibawah naungan pemerintah pusat.

## 3. Undang-undang

Undang-undang Dasar sebagai sumber segala hukum di Negara Republik Indonesia dan juga sebagai peraturan hukum tertinggi, Undang-undang mengatur tentang pelestarian, pengelolaan Cagar budaya dan juga melindungi keberadaan Cagar budaya secara hukum. Dengan adanya Undang-undang ini lah keberadaan Cagar budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia bisa terjamin perlindungannya secara sah secara hukum di Negara Republik Indonesia seperti yang sudah diatur dalam Undang-undang No.11 Tahun 2010 yang membahas mengenai cagar budaya.

## 4. Pokdarwis

Pokdarwis atau kelompok sadar wisatadibentuk oleh kelompok masyarakat Desa Cangu yang berkontribusi mengenai pelestarian dan mempromosikan wisata lokal. Pokdawis sebagai mitra pemerintah desa dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke Desa Cangu, Pokdarwis sendiri bekerjasama langsung dengan dinas wisata setempat dan juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengupayakan segala bentuk Cagar budaya, situs, dan tempat wisata lainnya yang didukung agar tetap lestari.

### c. Jenis-jenis Objek Wisata di Desa Cangu

### 1. Candi Surowono

Candi Surowono salah satu Candi Hindu berdiri pada zaman kerajaan Majapahit, Candi Surowono terletak di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri terletak sekitar 30 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kediri atau 105 km dari Surabaya. Candi Surowono diperkirakan dibangun pada tahun 1390 M, tetapi baru digunakan sekitar tahun 1400 M, Candi Surowono sendiri merupakan salah satu destinasi wisata bersejarah di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sekaligus menjadi ikon kebanggaan Desa Canggu, nama Surowono diabadikan ke dalam nama salah satu jalan di Desa Canggu yaitu jalan Surowono yang merupakan jalan utama mobilitas masyarakat Desa Canggu untuk memasuki kawasan Candi Surowono dikenakan tarif Rp. 3000 per orang tapi kini tarif itu tidak diperkenankan dan pengunjung hanya dikenai tarif sukarela.

### 2. Goa Surowono

Merupakan salah satu destinasi wisata di Desa Canggu yang menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah Desa Canggu karena merupakan aset wisata bersejarah setelah Candi Surowono. Konon katanya Goa Surowono pada zaman dahulu dijadikan tempat persembunyian raja dan para prajurit ketika menghadapi peperangan, sampai sekarang Goa Surowono menjadi salah satu objek wisata di Desa Canggu yang keberadaannya dikaitkan dengan Candi Surowono karena sama-sama dibangun pada zaman kerajaan Majapahit, Goa Surowono memiliki 5 titik temu yang berjarak 20 km antar titik temu, untuk memasuki wisata Goa Surowono dikenai tarif Rp.4.000 per orang saat memasuki Goa Surowono akan didampingi oleh pemandu wisata disarankan saat memasuki Goa Surowono harus membawa rombongan dikawasan Goa Surowono juga terdapat wahana tambahan seperti Flying fox, High Rope dan Sirkuit Mini Cross .

### 3. Waduk Canggu

Waduk Cangu merupakan salah satu wisata pendukung buatan manusia yang berada sekitar 3 km ke timur dari kawasan Candi Surowo, waduk Cangu juga termasuk wisata andalan Desa Cangu terdapat beberapa wahana air disana seperti perahu dayung dan pemandian, juga terdapat warung makan dan warung kopi disekitar waduk Cangu dimana pemiliknya merupakan warga asli Desa Cangu.

#### 4. Pusat Perikanan

Desa Cangu terletak dikawasan sumber mata air yang mengalir langsung dari pegunungan, ini dimanfaatkan oleh warga Desa Cangu untuk membudidayakan ikan, baik itu ikan hias maupun ikan konsumsi banyak masyarakat Desa Cangu berprofesi sebagai petani ikan. Ini dijadikan kesempatan oleh pemerintahan Desa sebagai salah satu objek unggulan destinasi Wisata di Desa Cangu sekaligus mendongkrak perekonomian masyarakat melalui budidaya ikan, sampai sekarang Desa Cangu terkenal sebagai pusat budidaya ikan terbesar di wilayah Kediri.

#### 5. Sendang Drajat dan Sendang Kahuripan

Sendang drajat terletak di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri berdekatan dengan kawasan Candi Surowono lebih tepatnya 3 km ke barat dari wilayah sekitar Candi, keberadaan Sendang Drajat dan Sendang Kahuripan berkaitan erat dengan sejarah Kerajaan Majapahit. Konon pada zaman dahulu sendang drajat dan sendang kahuripan dibangun sebagai tempat pemandiaan dan penyucian ratu serta para selir raja. Sebelumnya kawasan Sendang Drajat dan Sendang kahuripan memiliki kondisi yang sangat memprihatinkan dikarenakan dulu belum ada perhatian dari pihak pemerintahan sejak tahun 2018 sendang drajat kembali dibukak untuk umum dan diadakan perbaikan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sekarang kawasan sendang drajat dan sendang kahuripan sangatlah bersih dan asri.

d. Kegiatan Masyarakat yang berkaitan dengan adat istiadat pendukung pelestarian Budaya

1. Festifal Kahuripan

Festifal Kahuripan merupakan rangkaian acara tahunan yang diadakan setahun sekali pada saat akan memasuki bulan Ramadhan, festifal kahuripan terdiri dari serangkaian acara seperti berendam bersama di sendang kahuripan yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan juga pengunjung dari luar desa seperti jbaran dari salah satu narasumber sebagai berikut:

“ini sudah menjadi adat istiadat warga sekitar, sebagai bentuk kepercayaan untuk menyucikan diri sebelum umat islam memasuki bulan Ramadhan, saya kurang tahu mengenai siapa dan kapan pertama kali Kepercayaan ini ada, tetapi yang jelas kepercayaan ini sudah ada sejak lama dan sampai sekarang tetap dilestarikan oleh warga sekitar dan menjadi daya tarik wisata luar untuk berkunjung ke Desa Cangu”.

(Bapak Sutris, Wawancara 21 Juni 2022)

e. Upacara Hari Raya Nyepi dan Tempat Ibadah Masyarakat Hindu

Desa Cangu juga menjadi salah satu destinasi wisata religi bagi masyarakat agama hindu, itu karena keberadaan Candi Surowono yang merupakan candi hindu. Hampir setiap tahunnya masyarakat hindu baik dari Desa Cangu maupun luar Desa Cangu berkunjung untuk melakukan serangkain ibadah mereka di kawasan Candi Surowono, tidak jarang ada pengunjung yang jauh-jauh dari Bali, setiap ingin memasuki Hari Raya Nyepi.

2. Kesenian Jaranan

Kesenian Jaranan merupakan budaya asli dari Jawa Timur yang sampai sekarang masih tetap dilestarikan dan dipertunjukkan kepada khalayak umum, bagi masyarakat Desa Cangu Kesenian Jaranan

merupakan salah satu pertunjukkan yang sering ditampilkan pada saat ada suatu acara maupun perayaan yang diadakan di Desa Canggu.

“ Jaranan bukan hanya sekedar kesenian saja, ja ranan sering ditampilkan dan tetap dilestarikan disini (Desa Canggu). “warga Desa Canggu masih banyak yang menggemari kesenian ini dari remaja sampai orang tua, ini juga sebagai salah satu daya tarik pengunjung luar Desa untuk berkunjung ke Desa Canggu juga berfungsi untuk melestarikan kesenian daerah”

(Bapak Hermi, Wawancara 21 Juni 2022)

Kesenian Jaranan biasanya diadakan jika ada suatu perayaan maupun kajatan tidak jarang juga sebulan sekali dipertunjukkan didaerah sekitar Goa Surowono

### 3. Budidaya ikan

Desa Canggu bukan hanya terkenal akan distinasi sejarahnya saja tetapi juga terkenal akan budidaya ikan, sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian dan perikanan hal ini sering kali dibuktikan dengan Desa Canggu yang sering mendapatkan penghargaan oleh pemerintah di bidang perikanan. Karena memang fasilitas perairan yang sangat mudah didapatkan mengalir langsung dari sumber pegunungan membuat masyarakat setempat perswahan banyak yang dijadikan tempat untuk pembibitan ikan, dan juga pembesaran ikan konsumsi hampir semua jenis ikan tawar dapat dengan mudah dibudidayakan disini dari ikan hias sampa ikan konsumsi, kesempatan inilah yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk memperkenalkan budidaya ikan hias dan konsumsi kepada para pengunjung Desa Wisata ini semua kemudian dimanfaatkan warga sekitar untuk membuka wisata edukasi mengenai budidaya ikan air tawar, pengunjung akan diperlihatkan bagaimana proses membudidayakan ikan air tawar yang baik dan benar serta pengunjung juga dapat membeli berbagai macam jenis ikan mulai dari yang bisa dikonsumsi sampai ikan hias untuk aquarium dampaknya sangat menguntungkan masyarakat Desa Canggu disamping dapat

memperkenalkan kawasan wisata juga dapat mendongkrak ekonomi warga Desa Cunggu melalui wisata ini.

Dari penjelasan diatas penulis membei simpulan dengan mewawancarai salah satu narasumbe sebagai beikut

Bagaimana proses pelestarian <sup>9</sup> cagar budaya candi surowono melalui Desa Wisata di Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ?

*Dalam proses e tentu kuwi didukung langsung dengan masyarakat sekitar lan organisasi masyarakat liane kayak karang taruna, pokdarwis terus UMKM juga, alhamdulillah saiki iso bejalan*

Didalam prosesnya tentu itu didukung langsung dengan masyarakat sekitar dan organisasi masyarakat lainnya seperti karang taruna, pokdarwis dan juga UMKM alhamdulillah sekarang bisa bejalan dengan lancar

(Saptonoko, Wawancara 21 Juni 2022)

##### **5.Kandungan Nilai nilai budaya di dalam Proses Pelestarian Cagar budaya di Desa Wisata Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri**

Didalam proses kegiatan pelestarian cagar budaya tentu terdapat nilai dari pelestarian itu sendiri yang mencerminkan sebagai bentuk dari menjaga, melindungi, memelihara dan mempertahankan suatu budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu, dimana dalam masanya nilai dan fungsi dari pelestarian dapat berubah dan bertambah. Hampir setiap konsep dari suatu pelestarian memiliki tujuan untuk menjaga keutuhan dari suatu peninggalan dengan cara yang beragam dan berbeda setiap kelompok manusia. Sehingga dalam penerapanya di masa sekarang Pelestarian Cagar budaya Candi Surowono juga memiliki nilai-nilai lain diluar dari semestinya.

Meskipun demikian masyarakat tetap berpegang teguh pada nilai yang paling utama didalam proses pelestarian ada beberapa nilai dari pelestarian Cagar budaya pada masyarakat antara lain :

a. Membangun Rasa Nasionalisme

Fungsi dari Pelestarian Cagar budaya salah satunya ialah membangun rasa nasionalisme, didalam penerapannya pelestarian Cagar budaya Candi Surowono kaya akan nilai-nilai Nasionalisme dan rasa cinta tanah air yang tinggi dikarenakan dalam penerapannya secara tidak langsung masyarakat telah memiliki jiwa nasionalisme, dan mencintai budaya lokal Indonesia dengan menjaga, melindungi dan melestarikan salah satu cagar budaya lokal. Sehingga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia tetap kokoh dan kuat walau pun Indonesia adalah Negara yang luas dengan berbagai macam unsur masyarakat.

b. Sebagai sumber Ilmu Pengetahuan dan Wisata Edukasi

Cagar budaya merupakan salah satu peninggalan generasi terdahulu yang syarat akan nilai sejarah dan edukasi, termasuk Cagar budaya Cagar budaya Candi Surowono yang memiliki cerita sejarah tentang peradaban pada zaman terdahulu Candi Surowono sendiri merupakan Candi bercorak hindu yang dibangun pada zaman kerajaan Majapahit yang pada waktu itu kekuasaan Majapahit mencakup wilayah Kediri, ini semua merupakan sejarah dan ilmu pengetahuan yang perlu dilestarikan karena merupakan saksi bisu perkembangan peradaban dari suatu bangsa.

c. Identitas dari Daerah dan Kelompok Masyarakat

Salah satu fungsi dari Pelestarian Cagar budaya yang lainnya ialah sebagai identitas dari suatu daerah atau kelompok masyarakat, suatu daerah sejatinya sangat membutuhkan identitas dari daerahnya sebagai ciri khas yang dimiliki dari suatu wilayah dan berfungsi sebagai media promosi, bahkan juga menjadi daya tarik wisata yang memiliki dampak di bidang perekonomian disuatu daerah (Kemendikbud 2018). Pemanfaatan Cagar budaya untuk dijadikan

identitas disuatu daerah tentu sangat layak karena pada dasarnya Cagar budaya bukan hanya memiliki nilai keindahan yang tidak hanya berasal dari bentuk atau rancangan bangunanya saja melainkan juga memiliki nilai yang sangat tinggi berasal dari latar cerita dibaliknya yang tentu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan agama. Cagar budaya memiliki keunikan pada setiap wilayah yang dapat dimanfaat sebagai ikon dari suatu daerah tersebut. Sebagaimana Cagar budaya Candi Surowono yang telah menjadi ikon dari Desa Cangu hal ini disebutkan oleh informan sebagai berikut :

Apakah Cagar budaya Candi Surowono merupakan Ikon dan identitas dari Desa Cangu ?

*Yah jelas mbak, lak wong ngerti Desa Cangu seng diilingi pertama mesti Candi Surowono ne mergone Candi Surowono wes terkenal sejak dulu dadi simbol dan identitas Desa Cangu mangkakne jenenge Candi Surowono didadekne jeneng dalam lan jeneng salah siji dusun neng Desa Cangu.*

Yah jelas mbak, semua orang jika mendengar Desa Cangu yang diingat pertama kali pasti Candi Surowono karena memang Candi Surowono sudah terkenal sejak dulu jadi simbol dan identitas Desa Cangu yang kemudia diabadikan menjadi nama dusun dan nama jalan di Desa Cangu.

(Saptonoko, Wawancara 21 Juni 2022)

<sup>13</sup>  
d. Salah Satu Pilar Ketahanan Budaya Bangsa

Cagar budaya yang merupakan identitas bangsa yang setiap masyarakat dan pemerintahan memiliki kewajiban untuk menghormati dan menjaga serta melestarikan agar cagar budaya tidak hilang, rusak dan dapat menjadi warisan untuk generasi

selanjutnya, para generasi muda juga perlu dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan sesuai dengan prinsip dan sudut pandang bangsa Indonesia karena ketahanan budaya merupakan salah satu dari identitas Negara, tentu ini semua tidak mudah kebanggaan Bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam jelas mengundang tantangan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mempertahankan budaya lokal agar tidak hilang dan dicuri bangsa lain (Kemendikbud:2018) Menurut Saiful Mujahid meskipun didalam kedudukannya cagar budaya cenderung memiliki sifat statis tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa cagar budaya sangat terpengaruh oleh perubahan dunia yang seiring perkembangan zaman mengalami perubahan. Dinamika dari lingkungan eksternal dan internal memiliki pengaruh terhadap pengelolaan benda Cagar budaya agar dapat berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya untuk itu perlu secara terus menerus dipantau dalam rangka penyesuaian strategi pengelolaan pelestariannya (2019:31).

e. Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa

Mengembalikan karakter dan jati diri bangsa melalui semangat pelestarian warisan budaya, cagar budaya merupakan salah satu warisan yang memiliki kepentingan untuk pembangunan karakter bangsa karena cagar budaya merupakan ruh dari fakta-fakta sejarah bangsa Indonesia serta pengembangan historiografi sejarah dapat memperkokoh jati diri bangsa serta dapat menjadi media pemersatu yang tangguh karena kebiasaan menjaga keberadaan, mempertahankan, menyuburkan warisan budaya agar dapat mewariskannya kegenarasi selanjutnya merupakan pembiasaan yang secara tidak langsung dapat membangun karakter dan jati diri bangsa Indonesia seperti yang disampaikan oleh presiden Jokowi Widodo bahwa persatuan dan kesatuan bangsa merupakan komponen utama dalam meraih kemajuan, persatuan bangsa harus dipupuk dengan kuat karena dengan bersatu suatu bangsa akan menjadi kuat dan disegani oleh dunia salah satu faktor yang dapat memperkuat persatuan adalah

kebudayaan maka dengan merawat cagar budaya Indonesia, Indonesia akan menjadi bangsa yang besar dan kuat.

- f. Sebagai Bentuk Partisipasi dan Sarana Interaksi antar Masyarakat
- Partisipasi masyarakat didalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan salah satu prioritas yang wajib dicapai dalam semua kegiatan pemanfaatan benda cagar budaya yang berwawasan pelestarian. Dalam upaya pelestarian cagar budaya harus mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan bangunan-benda cagar budaya sehingga masyarakatlah nanti yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pelestarian (Valore M, 2019:01) partisipasi masyarakat atau komunitas setempat secara sukarela dalam proses pembuatan keputusan, menentukan kebutuhan, menentukan tujuan prioritas, mengimplementasi program, menikmati keuntungan-keuntungan dari program tersebut serta mengevaluasi program yang akan atau yang sudah berlangsung. Keterlibatan ini harus disertai rasa tanggung jawab kepada kepentingan kelompok dalam mencapai tujuan bersama baik dalam wujud partisipasi langsung maupun tidak langsung. Cagar budaya juga merupakan sarana interaksi antar masyarakat karena didalam kegiatan pelestarian cagar budaya memanfaatkan partisipasi masyarakat secara besar dan berkelompok baik secara terstruktur maupun tidak, hal ini memicu interaksi antar individu maupun kelompok yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melestarikan warisan budaya seperti yang wawancara dengan salah satu masyarakat berikut.

Bagaimana bentuk dari interaksi antar masyarakat di Desa Canggu dengan adanya kegiatan pelestarian ini dan Desa Canggu ?

*Yah gini mbak, onok e cagar budaya neng Desa Canggu iki akeh dampak e kangge masyarakat salah satune ngeraketne tali silaturahmi antar warga Desa Canggu, disamping kuwi*

*sementak Desa Cangu dadi Desa wisata akeh kegiatan seng ngelibatne warga sekitar secara langsung mangkakne akeh interaksi antar wargane terjalin saling gotong royong, solidaritas, saling menolong, koyok kegiatan bersih desa, selamatan, kegiatan UMKM, terus wingi nane enek program baru juga yaiku perkumpulan petani ikan Desa Cangu.*

Yah seperti ini mbak, adanya cagar budaya di Desa Cangu tentu banyak sekali dampaknya bagi masyarakat salah satunya bisa merekatkan tali silaturahmi antar warga Desa Cangu, disamping itu sementak Desa Cangu jadi Desa Wisata banyak interaksi antar warga yang saling terjalin seperti gotong royong, solidaritas, saling menolong seperti kegiatan bersih desa, slametan, kegiatan UMKM, terus kemarin juga diadakan program baru yaitu perkumpulan petani ikan Desa Cangu.

(Zainal Abidin, Wawancara

g. Pendukung dan Penggerak Perkonomian Masyarakat

Cagar budaya selain bernilai historis dan mengandung filosofi yang memuat berbagai macam ilmu pengetahuan keberadaanya memiliki nilai tersendiri bagi keberlangsungan masyarakatnya, Cagar budaya yang terjaga, lestari, dan terawat mampu memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya salah satunya dibidang ekonomi seperti terbukanya lapangan pekerjaan seperti ekonomi kreatif, toko-toko, penginapan dan masih banyak lagi seperti yang terjadi dikawasan Desa Wisata Cangu yang sudah terkenal akan wisata Cagar budayanya yaitu Candi Surowono memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Apakah keberadaan Cagar budaya Candi Surowono di Desa Wisata Cangu dapat mensejahterakan masyarakatnya ?

*Tentu mbak, semenjak Desa Cangu resmi dadi Desa Wisata akeh wisatawan luar Desa enek seng ampek soko Bali, Australia lan Jepang tujuane rene akeh enek seng sekedar wisata, beribadah kanggo seng beragama hindhu kesempatan iki dimanfaatne masyarakat e kanggo golek duwek koyok gae makanan khas, baju, sampai iwak hias ciri khas Desa Cangu. akeh masyarakat seng keserap tenaga kerjane dadi seng maune nganggur dadi due kerjanane semenjak kuwi Desa Wisata iki fungsine yo kangge nyejahterakne masyarakate .*

(Zainal Abidin, Wawancara 29 Juni 2022)

Tentu mbak, sejak Desa Cangu resmi menjadi Desa Wisata banyak wisatawan luar Desa sampai dari Bali, Australia dan Jepang tujuannya kesini banyak ada yang hanya untuk berwisata, ada yang untuk beribadah bagi yang beragama hindhu kesempatan ini dimanfaatkan masyarakat untuk mencari uang seperti membuat makanan khas, baju dan pernak pernik serta juga menjual ikan hias yang menjadi ciri khas Desa Cangu. Banyak masyarakat yang keserap tenaga kerjanya jadi yang awalnya menganggur menjadi punya kerjaan semenjak ini Desa Wisata fungsinya yah untuk menyesejahterakan masyarakatnya dari kesimpulan diatas penulis memberikan pertanyaan kepada salah satu narasumber sebagai berikut ;

Bagaimana proses pelestarian cagar budaya candi surowono melalui Desa Wisata di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ?

*Dalam proses e tentu kuwi didukung langsung dengan masyarakat sekitar lan organisasi masyarakat liane kayak karang taruna, pokdarwis terus UMKM juga, alhamdulillah saiki*

*iso bejalan dengan lancar meskipun pas babakan disek enek kendala tapi sak iki allhamdulillah wes lancar.*

Didalam prosesnya tentu saja itu didukung langsung dengan masyarakat sekitar dan organisasi masyarakat lainnya seperti karang taruna, pokdarwis teus UMKM juga, alhamdulillah sekarang bejalan dengan lancar.

(Saptonoko, Wawancara 21 Juni 2022)

apa fungsi dan bentuk dari pelestarian cagar budaya candi surowono di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ?

fungsi dari pelestarian ini sangat banyak mbak, selain tujuan dalam proses pelestarian adalah untuk menjaga, melindungi dan mempromosikan. Pelestarian ini juga memiliki dampak sangat positif untuk warganya baik disektor ekonomi maupun kemajuan fasilitas disamping itu masyarakat juga lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai budaya yang dapat dirasakan seperti cinta tanah air, menghormati peninggalan nenek moyang dan masih banyak lagi.

(Zainal Abidin, Wawancara 21 Juni 2022)

#### **6. Nilai-nilai Pelestarian Cagar budaya Candi Surowono Sebagai Salah Satu Warisan Budaya Indonesia di Desa Wisata Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri**

Nilai nilai dari sebuah pelestarian cagar budaya mempunyai beberapa bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan pelestarian tersebut cagar budaya merupakan salah satu jenis warisan budaya Indonesia, sebagai salah satu warisan budaya Negara Indonesia Cagar budaya harus tetap dilestarikan agar keberadaanya tidak tergerus oleh perkembangan peradaban zaman dan ilmu tehnologi. Cagar budaya juga merupakan saksi bisu terbentuknya suatu wilayah atau peradaban manusia terdahulu agar kedepanya cagar budaya juga bisa dilihat dan dinikmati

keberadaannya oleh generasi mendatang maka sangatlah penting mengenal nilai-nilai pelestarian bagi keberlangsungan dan keberadaan Cagar budaya.

177  
Pelestarian Cagar budaya dalam pelaksanaannya syarat akan nilai-nilai luhur yang didalamnya perlu untuk dipahami oleh masyarakat, seperti tujuan utama dari pelestarian Cagar budaya yaitu untuk mempertahankan, melindungi serta memelihara peninggalan-peninggalan zaman dahulu yang diwariskan dari nenek moyang bangsa Indonesia sesuai dengan peraturan pemerintahan. Sehingga hal ini merupakan cikal bakal dari warisan budaya yang diwariskan kepada generasi selanjutnya, sejak dulu masyarakat sudah menyakini keberadaan dari Warisan Budaya akan beriringan dengan seluruh lini kehidupan masyarakat, tidak mengherankan jika Pelestarian Budaya erat hubungannya dengan peninggalan zaman dahulu yang menjadi warisan budaya Indonesia.

Bentuk dari pelestarian budaya cagar budaya Candi Surowono yang dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya antara lain pembangunan dan penambahan fasilitas di sekitar kawasan Cagar budaya dan Desa Wisata seperti musholla, ruko, toilet umum, homestay, pemagaran dikawasan Candi Surowono, perbaikan jalan yang rusak dan masih banyak lagi. Kontribusi masyarakat sangat berpengaruh dengan keberlangsungan pelestarian Cagar budaya karena jika masyarakat memilih tidak peduli maka keberadaan Cagar budaya akan terancam dan rusak tergerus perkembangan zaman, selain pembangunan dan penambahan fasilitas bentuk pelestarian Cagar budaya Candi Surowono di Desa Canggu antara lain pembentukan kelompok sadar wisata oleh masyarakat Desa Canggu yang dinamakan pokdarwis yang memiliki tujuan untuk mempromosikan wisata yang berada dikawasan Desa Canggu termasuk Candi Surowono yang merupakan salah satu ikon dan destinasi sejarah yang berada di Desa Canggu yang mengakibatkan Desa Canggu dinobatkan sebagai Desa Wisata dan salah satu destinasi wisata terbaik dikedepan Kediri.

Nilai-nilai pelestarian seiring perkembangan zaman mengalami perubahan dan pergeseran fungsi, tetapi tidak menghilangkan nilai pelestarian Cagar budaya salah satunya nilai gotong royong tetap dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar dengan adanya Cagar budaya inilah masyarakat dapat memupuk nilai solidaritas, kerjasama dan sikap gotong royong serta empati terhadap lingkungan sekitar.

Dalam proses pelestarian inilah dapat mempererat hubungan antar masyarakat serta terbentuknya lembaga-lembaga masyarakat yang dapat melatih masyarakat untuk dapat berkelompok yang terorganisir dengan baik agar dapat mencapai tujuan dan kesepakatan bersama, tentunya dengan nilai-nilai musyawarah yang selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat. Dalam melakukan pelestarian Cagar budaya agar proses dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya tentu tidak terlepas dari peran masyarakat, pemerintah desa, pemerintah pusat atau negara dan organisasi-organisasi pendukung lainnya.

#### 7. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Cangu bagi Keberlangsungan Proses Pelestarian Cagar budaya Candi Surowono

Adanya candi Surowono yang berada di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, membuat banyak kalangan terutama Pemerintah Pusat, Kementerian kebudayaan dan pendidikan lebih memperhatikan wilayah desa cangu ini. Pada tahun 2013 Desa Cangu resmi dijadikan Desa Wisata dan termasuk destinasi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Kediri. Desa Wisata Cangu dengan Cagar budaya Candi Surowono saling berkaitan erat dikarenakan Candi Surowono merupakan Benda Cagar budaya yang menjadi alasan mengapa Desa Cangu dijadikan Desa Wisata, seperti yang dikutip dari wawancara berikut :

Apakah Desa Wisata Cangu memiliki kaitan erat dengan keberadaan Cagar budaya Candi Surowono ?

Tentu ada, dibentuknya Desa Wisata Cangu sebenarnya memiliki tujuan untuk melestarikan keberadaan Cagar budaya yang berada di Desa Cangu seperti Candi Surowono, Goa Surowono, Sendang Drajat dan Kahuripan yang merupakan bangunan-bangunan prasejarah peninggalan masa kerajaan Majapahit. Desa Wisata sebagai bentuk dari pelestarian ini yang mengakibatkan keberadaannya sangat berkaitan erat dengan Cagar budaya yang ada di Desa Cangu tentu seiring berjalannya waktu terdapat penambahan destinasi dan juga perbaikan infrastruktur.

(Bapak Hermi Wawancara, 30 Juni 2022)

176  
Dari wawancara di atas dapat kita lihat bahwa selama ini keberadaan Cagar budaya Candi Surowono dengan Desa Wisata Cangu sangat berkaitan erat dan saling berpengaruh, menurut dinas pariwisata Jawa Timur Desa Cangu yang berlokasi dibagian Timur pulau Jawa memiliki tekstur dan jenis tanah yang subur cocok digunakan untuk bertani dan juga berkebun yang mengakibatkan wilayah dataran ini sangat asri dengan kondisi alam yang sangat hijau disamping itu letaknya yang dialiri langsung oleh sumber mata air pegunungan membuat Desa ini terkenal akan hasil perikanan yang melimpah dan unggul, tidak jarang keberadaan Desa wisata ini dimanfaatkan langsung oleh masyarakat sekitar untuk menarik minat wisatawan lokal maupun luar negeri untuk mempernalkan hasil panen mereka agar dapat dijual eksistensii dari keberadaan Desa Wisata di Kabupaten Kediri ini dari tahun ke tahun semakin terkenal dan juga menjanjikan selain itu keberadaan dari Desa Wisata ini sangat berperan dalam keberlangsungan pelestarian Cagar budaya Candi Surowono karena semenjak adanya Desa Wisata ini keberadan bangunan prasajarah aatau Cagar budaya di Desa ini semakin di perhatikan, karena pemerintah mulai fokus dalam perbaikan infrastruktur penunjang pelestarian Cagar budaya dan juga penambahan-penambahan fasilitas umum.

25  
Disamping itu Desa Wisata juga menyebabkan keberadaan Cagar budaya ini semakin dikenal luas kaya akan nilai sejarah dan juga legendanya sekaligus sebagai identitas dari wilayah Cangu itu sendiri tidak dipungkiri peran masyarakat dan juga organisasi-organisasi masyarakat juga pemerintahan sangat memiliki peran penting didalam kesuksesan pelestarian Cagar budaya sama halnya dengan yang penulis kutip didalam wawancara sebagai berikut.

Apakah dengan adanya Desa Wisata Cangu ini pelestarian Cagar budaya Candi Surowono dapat berjalan dengan baik ?

Yah begini mbak, berkat adanya Desa Wisata ini keberadaan Cagar budaya Surowono yang awalnya hanya dikenal oleh masyarakat sekitar

dan tetangga Desa kini menjadi dikenal oleh seluruh masyarakat dari berbagai penjuru Indonesia bahkan yang saya dengar kemarin banyak turis asing yang berkunjung kesini untuk berwisata dan juga melihat keberadaan Candi Surowono dan juga mempelajari sejarah Candi Surowono, semenjak adanya Desa Wisata ini pemerintah Desa dan juga Pemerintahan daerah semakin aktif didalam proses pelestariannya bahkan kemarin ada upaya pemugaran dan jug perbaikan tembok candi yang sekarang lebih tinggi dan juga lebih bagus dan tentunya memiliki dampak baik secara ekonomi maupun kemajuan infrastruktur lainnya.

(Bapak Hermi, Wawancara 30 Juni 2022)

## BAB V KESIMPULAN

### A. Simpulan

Dari penelitian mengenai pelestarian Cagar budaya Candi Surowo sebagai Warisan Budaya Indonesia melalui Desa Wisata Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain

1. Sejarah dan asal usul Candi Surowono di Desa Wisata Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri menurut cerita Candi Surowon dibangun pada masa Kerajaan Majapahit yang pada waktu itu kekuasaannya sampai daerah dataran Kediri, Candi Surowono dibangun pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk pada tahun 1390 pembangunan Candi Surowono dengan tujuan untuk memuliakan Bhre Wengker paman sekaligus mertua dari Raja Hayam Wuruk. Bhre Wengker merupakan penguasa dari wilayah wengker dibawah kepemimpinan Kerajaan Majapahit pada masa itu, nama candi Surowono disebut beberapakali didalam kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca di dalam kitab Negarakertagama disebutkan bahwa Bhre Wengker membuka hutan di curabhahna diantaranya surowono pasuruan dan pajang. Seiring berjalanya waktu kawasan ini berubah menjadi Desa yang diberi nama Desa Canggu yang kemudian pada masa sekarang dirubah lagi menjadi Desa Wisata Canggu, keberadaan Cagar budaya Candi Surowono sangat berkaitan erat dengan keberadaan Desa Wisata Canggu
2. Pemahaman nilai-nilai pelestarian Pelestarian Cagar budaya bagi masyarakat Desa Canggu sebagai bentuk menjaga warisan budaya Indonesia sekaligus salah satu jati diri bangsa Indonesia, meskipun secara keseluruhan mereka kurang memahami bahwa pentingnya suatu pelestarian Cagar budaya guna mendukung dan menjaga keberadaan sebuah Cagar budaya sebagai bentuk dari menjaga peninggalan-peninggalan bersejarah nenek moyang bangsa Indonesia, tetapi pada kenyataannya secara tidak sadar mereka sudah melakukannya dan senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka untuk dijaga yang juga dilestarikan, dapat dibuktikan dengan melihat antusias dan karakteristik masyarakat Desa Canggu didalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan Pelestarian Cagar budaya.

3. Bentuk dan Fungsi dari Pelestarian Cagar budaya Candi Suroowono di Desa Wisata Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, Candi Surowono merupakan peninggalan Budaya Kebendaan yang berupa batu yang tersusun membentuk sebuah candi yang bercorak hindu yang didirikan dengan tujuan sebagai pendarmaan Bhre Wengker seorang Raja di wilayah Surowono yang dibawah kekuasaan Kerajaan Majapahit pada waktu itu. Candi Surowono memiliki bentuk bangunan bujur sangkar, menghadap kearah barat bahan bangunana yang dipakai adalah jenis batuan andesit meskipun bangunan Candi Surowono ada yang sudah roboh atau beberbentuk batuan yang belum tersusun akan tetapi keindahan Bangunan tersebut masih terjaga sampai sekarang. Sekarang keberadaan Candi Surowono dijadikan sebagai ikon dari Desa tersebut. Sebagai bentuk dari pelestarian Cagar budaya ini pemerintahan pusat, kementerian kebudayaan dan pendidikan, dinas pariwisata setempat bekerjasama dengan masyarakat Desa canggung untuk mendirikan Desa Wisata yang sampai sekarang terkenal sebagai salah satu pariwisata Kabupaten Kediri, keberadaan Desa Wisata ini memiliki berbagai macam fungsi lain salah satunya disektor ekonomi masyarakat, sebagai sarana wisata edukasi tentang sejarah, tempat beribadah kaum agama hindu dan sekaligus sebagai tempat wisata daerah.
4. Nilai-nilai budaya yang terkandung didalam proses pelestarian Cagar Budaya Candi Surowono ialah semua hal yang terkandung dalam proses pelestarian cagar budaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar berhubungan dengan tingkah laku masyarakat yang mengandung nilai budaya didalamnya. Salah satunya ialah pelestarian Cagar Budaya Candi Surowono yang dilakukan langsung oleh masyarakat Desa Canggung secara tdak langsung telah melakukan makna yang terkandung didalam nila-nilai budaya antara lain sikap cinta tanah air, menghargai sejarah dan ilmu pengetahuan, serta berfungsi sebagai salah satu penguat karakter jati diri bangsa, pilar ketahanan bangsa melalui interaksi antar masyarakat di dalam wujud proses pelestarian cagar budaya.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang Pelestarian Cagar budaya Candi Surowono sebagai Warisan Budaya Indonesia melalui Desa Wisata Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri maka penulis memeberikan saran kepada

- a. Pemerintah Kabupaten Kediri diharapkan mengupayakan dan mengembangman Desa Wisata Cangu sebagai bentuk dari pelestaraian Cagar budaya, dengan melibatkan kelompok-kelompok masyarakat Desa Cangu. Juga pemerintahan diharapkan lebih aktif didalam memperhatikan peninggalan Cagar budaya yang ada di Desa Cangu sebagai bentuk dari identitas daerahnya sekaligus menjaga peninggalan-peninggalan nenek moyang terdahulu
- b. Pemerintahan Desa Cangu sebagai lembaga penting yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi wadah dan juga mendampingi dan memberikan pengarahan kepada masyarakat agar senantiasa selalu melestariakan Cagar budaya yang berada dikawasan Desa Cangu, terutama turut serta mengenalkan, meindungi dan menjaga keberadaan Cagar budaya di Desa tersebut agar senantiasa terjaga.
- c. Masyarakat Desa Cangu diharapkan sebagai pewaris dari Kebudayaan senantiasa mampu melestariakn dan merawat Cagar budaya Candi Surowono sebagai salah satu peninggalan yang berharga dari zaman nenek moyang terdahulu dengan nilai-nilai luhuer yang melekat didalamnya. Sebagai salah satu Cagar budaya yang berada di Indonesia khususnya kawasan Desa Cangu hendaknya tetap dirawat dan dilesarikan dengan penuh kesadaran dan bangga akan budaya nenek moyang sekaligus menjadi identitas dari daerahnya tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agestia Putri N.,Fathur Rohkman 2017 : *Kode Tutur Verbal Penuturan Asing Dalam Ranah Sosial Masyarakat Dwibahasawan: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1) (online) tersedia : <https://www.unnes.go.id> diunduh 21 Maret 2022.
- Brownislaw Malinowski *A Diary In The Strict Sense Of The Tern*, Diterjemahkan oleh Abdul Ghofar. 2009. Jakarta : Penerbit Gramedia Indonesia.
- Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, Diterjemahkan oleh Penerbit Kanisins 1992 Yogyakarta
- Edward Burnet : *Primitive Culture Researche Into The Development Of Mythologi, Philosophy, Religion, Art and Custom* diterjemahkan oleh Gramedia Jakarta 2018.
- E Rosana, Al Adyan. 2017 : *Dinamsasi Kebudayaan Dalam Realitas Sosial: Jurnal Studi Lintas Agama* (Online). Tersedia : <https://www.ejournal.radenintan.ac.id> di unduh 22 Maret 2022.
- Eti Kurniati. 2013 : *Lestarian Cagar budaya Indonesia*, diterbitkan oleh PT. Simbiosis Rekamatama Media .
- Gramedia, 19 Agustus 2019. *Pengertian Kebudayaan, ciri, fungsi, jenis dan Unsur* , halaman 21

- Herdianshah, 2016. *Sosioglobal Peran Organisasi Masyarakat dan Lembaga Swadaya . Masyarakat dalam Menopang Pembangunan di Indonesia* halaman 2-9 (Online) tersedia : <https://www.jurnal.unpad.ac.id>
- Jasques Durmacang, : *Candi Sewu dan arsitektur Bangunan Agama Budha dan Hindu di Jawa and Budhist Archi Tecture Of Centra Java* 2007: Jakarta Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia
- Kartika Jayanti, 2018 : *Analisis 7 Unsur Kebudayaan Masyarakat di Indonesia*, halaman 7-9 (Online ) tersedia : <https://www.jurnal.umtas.ac.id> diunduh 14 Maret 2022
- Kemendikbud 2020 : *Jenis-Jenis dan Kategori Cagar budaya*. (Online) tersedia : <https://petabudaya.belajar.kemendikbud.go.id>
- Koentjaningrat, 2017 : *Sejarah Teori Antropologi* Hlm : 45-54, Jakarta : UI Press
- Koentjaningrat 2010 : *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* Halaman 24-38, Jakarta : Djambatan
- Koentjaningrat 2015 : *Pengantar Ilmu Antropologi, Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kompas, 28 September 2021 : *Tiga Wujud Kebudayaan* Halaman 2-8.
- Mahdayeni M, Muhammad, R.A dan Ahmed S.S. 2019 : *Manusia dan Kebudayaan Sejarah Kebudayaan Manusia dalam Keaneragaman Budaya dan Peradaban Manusia Serta Sumber Penghidupan : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 7(2) 154-156 tersedia : <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id>
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muhadjir E. 2016 : *KBBI Edisi V*, Jakarta, Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Muhammad Rival, 2010 : *Faktor Perubahan Kebudayaan dan Dampak Terhadap Perubahan Kebudayaan* 2 (1) halaman 23-29 (Online) tersedia : <https://www.zendo.org> diunduh 26 Maret 2022.

Pembkab Kediri : *Sejarah Candi Surowono* (Online) tersedia :  
<https://www.kediri.kab.go.id> diakses pada 01 Maret 2022

Pranowo M.B, 2006 : *Steriotip Etik, Asimilasi, Integrasi Sosial, Jakarta* : Pustaka  
Grafika Kita

Soekmono, Dr. R 2004 : *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2* Halaman 81,  
Jogyakarta : Kanisius

Stenly R, Paparang, Purnama Rasande 2018 : *Ilmu Budaya Dasar* Hlm : 45-51, Surabaya  
: Pustaka Stars Lub

Thomas Wendoris 2008 : *Mengenal Candi-candi Nusantara*, Jakarta : Pustaka  
Widyatama

*Undang-undang Republik Indonesia No. 11 pasal 3 tentang Cagar budaya* (Online).  
Tersedia : [http://jdin.kominfo.go.id/produk\\_hukum](http://jdin.kominfo.go.id/produk_hukum)

*Undang-undang Republik Indonesia No. 11 pasal 5 tentang bangunan Cagar budaya  
Indonesia* (Online). Tersedia : <https://www.dpr.go.id>

;

Lampiran-lampiran



**Gambar 1. Kepala Desa Cunggu**  
(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 2. Kepala Desa Cunggu**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 3. Dengan Ketua Pokdarwis dan Juru Kunci**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 4. Kawasan Taman Cagar Budaya**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 5. Kawasan Cagar Budaya**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 6. Bangunan Candi Surowono**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 7. Bangunan Candi Surowono**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 8. Budidaya Ikan**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 9. Kawasan Wisata**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)



**Gambar 10. Penunjuk Jalan**

(Foto : Fitriana Intan Januarizki 2022)

# File skripsi cek plagiasi.

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://dosensejarah.com">dosensejarah.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.adakitaneews.com">www.adakitaneews.com</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://www.donisetyawan.com">www.donisetyawan.com</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://www.quireta.com">www.quireta.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://raysyaldy.blogspot.com">raysyaldy.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://kebudayaan.kemdikbud.go.id">kebudayaan.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
14	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	<1 %
15	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://sc.syekhnurjati.ac.id">sc.syekhnurjati.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://duniakumu.com">duniakumu.com</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
20	<a href="http://jawatimuran1.wordpress.com">jawatimuran1.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

21	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://jabar.tribunnews.com">jabar.tribunnews.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://dewicanggu.blogspot.com">dewicanggu.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://konservasiborobudur.org">konservasiborobudur.org</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://Peraturan.bpk.go.id">Peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %

33	123dok.com Internet Source	<1 %
34	guritagending.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	nanopdf.com Internet Source	<1 %
36	journal.iaisambas.ac.id Internet Source	<1 %
37	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
38	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
39	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
40	rinitarosalinda.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	ilhamshiddiq1126.blogspot.co.id Internet Source	<1 %
42	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
43	exploresejarahdanbudayaindonesia.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

45	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="https://eprints.unsri.ac.id">eprints.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="https://readyygo.blogspot.com">readyygo.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="https://galihsatya.blogspot.com">galihsatya.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	Submitted to Catholic University of Parahyangan Student Paper	<1 %
53	<a href="https://brainly.co.id">brainly.co.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="https://deeaida88.blogspot.com">deeaida88.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="https://www.analisaglobal.com">www.analisaglobal.com</a> Internet Source	<1 %
56	Submitted to Politeknik Pariwisata Lombok	

<1 %

57

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[tarikhislamicwayangkomputer.blogspot.com](http://tarikhislamicwayangkomputer.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

59

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

60

[ftp.unpad.ac.id](http://ftp.unpad.ac.id)

Internet Source

<1 %

61

[repository.its.ac.id](http://repository.its.ac.id)

Internet Source

<1 %

62

[roboguru.ruangguru.com](http://roboguru.ruangguru.com)

Internet Source

<1 %

63

[uihanamizuki.blogspot.com](http://uihanamizuki.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

64

[bali.tribunnews.com](http://bali.tribunnews.com)

Internet Source

<1 %

65

[iainpurwokerto.ac.id](http://iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

<1 %

66

[idoc.pub](http://idoc.pub)

Internet Source

<1 %

67

[jagakampung.com](http://jagakampung.com)

Internet Source

<1 %

68	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="https://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://www.kajianpustaka.com">www.kajianpustaka.com</a> Internet Source	<1 %
72	Yulia Tutik Nurfia, Miftahul Alimin. "STILISTIKA NILAI EDUKATIF QUOTE KHR. AHMAD AZAIM IBRAHIMY", LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 2021 Publication	<1 %
73	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://hot.liputan6.com">hot.liputan6.com</a> Internet Source	<1 %
75	Herman Wicaksono. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Antropologi", MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2016 Publication	<1 %
76	<a href="https://ejournal.unib.ac.id">ejournal.unib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

78

[www.gramedia.com](http://www.gramedia.com)

Internet Source

<1 %

79

[www.tribunus.co.id](http://www.tribunus.co.id)

Internet Source

<1 %

80

Muhammad afaf Hasyimy, Robby Hidajat.  
"Implikasi Tata Kelola Produksi terhadap  
Kualitas pada Gerabah Desa Pagelaran  
Kabupaten Malang Jawa Timur", Mudra Jurnal  
Seni Budaya, 2021

Publication

<1 %

81

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

82

[klipaa.com](http://klipaa.com)

Internet Source

<1 %

83

[raharja.ac.id](http://raharja.ac.id)

Internet Source

<1 %

84

[repository.unika.ac.id](http://repository.unika.ac.id)

Internet Source

<1 %

85

[kompaspedia.kompas.id](http://kompaspedia.kompas.id)

Internet Source

<1 %

86

[repository.um.ac.id](http://repository.um.ac.id)

Internet Source

<1 %

[issuu.com](http://issuu.com)

87

Internet Source

<1 %

88

Stanov Purnawibowo, Lucas Partanda Koestoro. "Strategi Pengelolaan Kawasan Kota Cina, Medan, Provinsi Sumatera Utara", Berkala Arkeologi SANGKHAKALA, 2017

Publication

<1 %

89

Submitted to Universitas Lancang Kuning

Student Paper

<1 %

90

[abdulmalik007.blogspot.com](http://abdulmalik007.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

91

[argadiaerlin97.wordpress.com](http://argadiaerlin97.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

92

[camatwatangpulu.blogspot.com](http://camatwatangpulu.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

93

[gilangsetiawan86.blogspot.co.id](http://gilangsetiawan86.blogspot.co.id)

Internet Source

<1 %

94

[repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

Internet Source

<1 %

95

[repository.unpkediri.ac.id](http://repository.unpkediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

96

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

[lintangsekarsanti.wordpress.com](http://lintangsekarsanti.wordpress.com)

97	Internet Source	<1 %
98	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
99	Yudi Prasetyo, Hartono Hadi Wasito. "Sejarah Tari Keling Dan Upaya Pelestariannya (Studi Historis Sosiologis Di Dusun Mojo Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun 1942-2012)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014 Publication	<1 %
100	<a href="http://blog.unnes.ac.id">blog.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="http://www.harianbhirawa.co.id">www.harianbhirawa.co.id</a> Internet Source	<1 %
103	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
104	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://repository.stkippacitan.ac.id">repository.stkippacitan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

---

107 [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)  
Internet Source

<1 %

---

108 Ahmad Faiz Khudlari Thoha. "Penerapan Strategi Pemasaran Program Di Masjid Ar-Rahmah Teluk Buli Surabaya", Masjiduna : Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2020  
Publication

<1 %

---

109 [digilib.ulm.ac.id](http://digilib.ulm.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

110 [jdih.dprd-diy.go.id](http://jdih.dprd-diy.go.id)  
Internet Source

<1 %

---

111 Ita Kurnia. "Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia", Jurnal PGSD, 2018  
Publication

<1 %

---

112 Moeliono M., Wollenberg E, Limberg G., eds.. "Desentralisasi tata kelola hutan: politik, ekonomi dan perjuangan untuk menguasai hutan di Kalimantan, Indonesia", Center for International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF), 2009  
Publication

<1 %

---

113 Submitted to Sriwijaya University  
Student Paper

<1 %

---

114	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
115	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
116	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
117	www.smpn2kemangkon.sch.id Internet Source	<1 %
118	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
119	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
120	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
121	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
122	zackeyhernandez.blogspot.com Internet Source	<1 %
123	1884825976198456608_373a83b1565951f1ff5e249de88 Internet Source	<1 %
124	Dwi Purnamasari, Ashabul Kahfi, Arief Fatchur Rachman. "PERAN PENYELENGGARA PEMILU DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2014 DI	<1 %

KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal  
Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015

Publication

- 
- |     |  |      |
|-----|--|------|
| 125 | Mardiah Mardiah, M. Awaluddin, Dede Yusuf.<br>"Strategi Pelestarian Uma Lengge (Rumah<br>Adat Bima) Sebagai Objek Daya Tarik Wisata<br>Di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten<br>Bima", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik),<br>2019<br>Publication | <1 % |
| 126 | <a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 127 | <a href="http://lomardasika.blogspot.com">lomardasika.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 128 | <a href="http://nurtutiawaliyah.blogspot.com">nurtutiawaliyah.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 129 | <a href="http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id">ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 130 | <a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 131 | <a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 132 | <a href="http://talentaconfseries.usu.ac.id">talentaconfseries.usu.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 133 | <a href="http://www.pengertianmenurutparaahli.net">www.pengertianmenurutparaahli.net</a><br>Internet Source  | <1 % |

134	Fathir Adhitya Hidayat, Hardi Warsono. "MEKANISME PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA DELTA MULIA DI DESA PANEMPAN PADA MASA PANDEMI COVID-19", Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan, 2020 Publication	<1 %
135	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
136	Yogi Dwi Satrio, Andi Basuki, Januar Kustiadi. "Penguatan Ekowisata Melalui Pelatihan Trainer Outbound di Desa Selorejo, Kabupaten Malang", Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
137	<a href="http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.com">belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
138	<a href="http://ejournal.uksw.edu">ejournal.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %
139	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
140	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
141	<a href="http://has5n.wordpress.com">has5n.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

[jimfeb.ub.ac.id](http://jimfeb.ub.ac.id)

142	Internet Source	<1 %
143	journal.stmikglobal.ac.id Internet Source	<1 %
144	repository.unisba.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
145	tg-link.blogspot.com Internet Source	<1 %
146	www-is.phils.uj.edu.pl Internet Source	<1 %
147	Arjun Sulani, La Iru, Arsidik Asuru. "NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM BUDAYA KATOBA PADA MASYARAKAT MUNA (STUDI DI DESA MATAINDAHA KECAMATAN PASIKOLAGA KABUPATEN MUNA)", SELAMI IPS, 2020 Publication	<1 %
148	Muchimah Muchimah, Muh. Bachrul Ulum. "Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi tentang Hak Konstitusi Bagi Penganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa", Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi, 2020 Publication	<1 %
149	Saiful Bahri, Yuver Kusnoto, Basuki Wibowo, Sahid Hidayat, Yulita Dewi Purmintasari,	<1 %

Emusti Rivasintha, Superman Superman.  
"UPAYA PELESTARIAN CAGAR BUDAYA  
HOLLANDSCH INLANDSCHE SCHOOL (HIS)  
PERTAMA DI PONTIANAK", GERVASI: Jurnal  
Pengabdian kepada Masyarakat, 2019

Publication

---

150	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
151	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
152	<a href="http://alifurusupamaraina.blogspot.com">alifurusupamaraina.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
153	<a href="http://blog.ub.ac.id">blog.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
154	<a href="http://dermawananjias.blogspot.com">dermawananjias.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
155	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
156	<a href="http://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
157	<a href="http://disparbud.bangkabaratkab.go.id">disparbud.bangkabaratkab.go.id</a> Internet Source	<1 %
158	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
159	<a href="http://etyabdoel.com">etyabdoel.com</a>	

Internet Source

<1 %

160

[id.scribd.com](https://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

161

[irwansbgj514.blogspot.com](https://irwansbgj514.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

162

[ismavina07.blogspot.com](https://ismavina07.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

163

[jateng.kemenag.go.id](https://jateng.kemenag.go.id)

Internet Source

<1 %

164

[jdih.kuduskab.go.id](https://jdih.kuduskab.go.id)

Internet Source

<1 %

165

[jimmyronald.wordpress.com](https://jimmyronald.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

166

[jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id](https://jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id)

Internet Source

<1 %

167

[jurnalmahasiswa.unesa.ac.id](https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id)

Internet Source

<1 %

168

[karinayulia22.blogspot.com](https://karinayulia22.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

169

[legendacerdas.blogspot.com](https://legendacerdas.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

170

[lib.unnes.ac.id](https://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

<1 %

171	<a href="http://malamberbintangorion.blogspot.com">malamberbintangorion.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
172	<a href="http://marcomm.binus.ac.id">marcomm.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
173	<a href="http://rendratopan.com">rendratopan.com</a> Internet Source	<1 %
174	<a href="http://repository.ubb.ac.id">repository.ubb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
175	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
176	<a href="http://repository.utu.ac.id">repository.utu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
177	<a href="http://sedadini.blogspot.com">sedadini.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
178	<a href="http://urungniat.blogspot.com">urungniat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
179	<a href="http://visitwisatabahari.blogspot.com">visitwisatabahari.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
180	<a href="http://widyh.blogspot.com">widyh.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
181	<a href="http://www.boanfoundation.org">www.boanfoundation.org</a> Internet Source	<1 %
182	<a href="http://www.toyota.astra.co.id">www.toyota.astra.co.id</a> Internet Source	<1 %

183	<a href="http://www.wedding-search.org">www.wedding-search.org</a> Internet Source	<1 %
184	<a href="http://journal.unpar.ac.id">journal.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
185	Hildgardis M.I Nahak. "UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI", Jurnal Sosiologi Nusantara, 2019 Publication	<1 %
186	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
187	<a href="http://ojs.uajy.ac.id">ojs.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
188	<a href="http://sintadewi250892.wordpress.com">sintadewi250892.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
189	<a href="http://ul102.ilearning.me">ul102.ilearning.me</a> Internet Source	<1 %
190	<a href="http://www.jurnal-umbuton.ac.id">www.jurnal-umbuton.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off